PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *CARD SORT* TERHADAP HASIL BELAJAR PAI MATERI ILMU TAJWID KELAS XI IPS DI SMA N 1 TIMPEH

Skripsi

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi

Oleh :

FITRI YATUL JANAH

NIM. 2118079

PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

TA. 2022M/1443H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **" Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar PAI Materi Ilmu Tajwid Kelas XI IPS di SMA N 1 Timpeh "** yang disusun oleh **FITRI YATUL JANAH, 2118079** telah diperiksa dan disetujui untuk mengikuti sidang Munaqasah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juli 2022

Pembimbing

Dr.Salmi Wati, M.Ag

NIP.197306152005012008

ABSTRAK

Skripsi ini atas nama **Fitri Yatul Janah, Nim : 2118079** dengan judul skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar PAI Materi Ilmu Tajwid Kelas XI IPS di SMA N 1 Timpeh.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada Kelas XI IPS di SMA N 1 Timpeh menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar PAI pada materi ilmu tajwid, penyebab hal ini adalah proses pembelajaran yang berlangsung hanya menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Siswa diharuskan untuk berperana aktif dan mencari sendiri materi pelajaran. Sehingga menurunnya minat siswa terhadap pembelajaran PAI, banyak siswa yang kurang memahami materi pelajaran, kurangnya siswa untuk mengali ilmu pengetahuan tentang materi terkait. Pembelajaran PAI harus menerapkan model pembelajaran yang kreatif, aktif dan inovatif agar peserta didik ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar PAI Materi Hukum Tajwid di SMA N 1 Timpeh.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis *Quansy Eksperimen Design*. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS di SMA N 1 Timpeh Dengan jumlah populasi 50 peserta didik. Sampel penelitian yaitu Kelas XI IPS 1 sebagai kelas Eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Card Sort*, Kelas XI IPS 2 sebagai Kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dengan *uji Lilifors* dan uji homogenitas. Dilanjutkan dengan uji hipotesis yaitu mengguankan uji-t*independent*.

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dari data penelitian diperoleh hasil uji hipotesis Uji-t diperoleh 9,994271 dan $\mathbf{T}_{tabel}$ = 2,010635, maka $\mathbf{T}_{hitung} > \mathbf{T}_{tabel}$ sehingga $\mathbf{H}_0$ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Card Sort* tergadap hasil belajar PAI peserta didik kelas XI IPS SMA N 1 Timpeh, Jorong Trimulya, kenagarian Panyubarangan, Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya memiliki hasil belajar lebih baik dibandingkan dengan peserta didik dengan perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Card Sort* dan Hasil Belajar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَـٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Pertama sekali penulis mengucapkan puji syukur saya panjatkan kepada Allah Swt. Atas rahmat dan ridha-Nya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar PAI Materi Ilmu Tajwid Kelas XI IPS di SMA N 1 Timpeh "

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan pada mata kuliah skripsi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi. Tidak dapat dipungkiri bahwa untuk menyelesaikan skripsi ini butuh usaha dan kegigihan yang sangat keras untuk dapat menyelesaikannya. Namun, akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini berkat doa dan dukungan dari orang-orang tercinta yang ada di sekeliling saya.

Ucapan terimakasih ini saya sampaikan kepada:

1. DR. Ridha Ahida, M.Hum selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi beserta jajarannya yang telah bekerja keras dalam memajukan Institut ini, sehingga kami mahasiswa dapat merasakan fasilitas dan juga berbagai sarana prasarana yang mendukung perkuliahan.
2. DR. Zulfani Sesmiarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi beserta jajarannya yang telah membantu dan memfasilitasi mahasiswa sehingga bisa

mengikuti semua tahap perkuliahan mulai dari pengurusan KRS, hingga pada pelaksanaan munaqasah.

3. Dr. Salmiwati, S.Ag selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan berbagai pengalaman kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Ibu juga sangat membantu penulis mulai dari tahap seminar proposal hingga mengantarkan penulis sampai tahap munaqasah dan menyelesikan skripsi.
4. DR. Arifmiboy, M.Pd Ka. Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi. Bapak telah membantu penulis mulai dari persetujuan judul sehingga bisalah penulis menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan target yang penulis harapkan.
5. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama penelitian ini.

Kepada Kedua Orang Tua saya Bapak Mugiono dan Ibu Sukatmini yang telah memberikan dorongan maupun dukungan baik materi maupun dukungan semangat kepada saya. Hingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Untuk itulah saya akan mempersembahkan sebuah karya yang akan menghantarkan saya memperoleh gelar saya, keseluruhannya itu hanya saya persembahkan buat kedua orang tua saya. Ini merupakan bentuk bakti saya kepada kedua orang tua saya yang telah membesarkan dan mendidik sehingga saya bisa berada pada posisi ini.

Semoga Allah memberikan kesehatan kepada kedua orang tua saya sehingga dapat merasakan kesuksesan saya di masa akan datang.

Latif Imam Prihananto yang merupakan orang spesial yang telah memberikan semangat kepada saya mulai dari saya mengajukan judul hingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. dan juga kepada senior saya kakak Helma Deti yang telah memberikan dukungan dan motivasi agar saya bisa cepat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian juga terimakasih kepada adik dan teman-teman saya yang telah memberikan semangat kepada saya, membantu dan menemani saya untuk melakukan penelitian.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah Swt. Akhirnya saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang saya miliki. Untuk itu saya dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi membangun skripsi penelitian ini.

Bukittinggi, Juli 2022

Penulis

Fitri Yatul Janah

NIM. 2118079

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBNG i

ABSTRAK..... ii

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI..... vi

DAFTAR TABEL..... ix

DAFTAR GAMBAR DAN BAGAN x

DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Identifikasi Masalah..... 12
C. Batasan Masalah 13
D. Rumusan Masalah..... 13
E. Tujuan Penelitian..... 13
F. Manfaat Penelitian..... 14
G. Definisi Operasional 15
H. Sistematika Penulisan..... 17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Kooperatif 19
    1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif 19
    2. Karakterstik Model Pembelajaran Kooperatif 22
    3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif 24
    4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Koopertaif..... 26
B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Card Sort* 27
    1. Pengertian *Card Sort*.... 27
    2. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Card Sort* 28

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cart Short* 29
4. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif tipe *Card Sort* 31
C. Hasil Belajar..... 31
1. Pengertian Hasil Belajar..... 31
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar 33
3. Klasifikasi Hasil Belajar 35
D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..... 36
1. Pengertian Pembelajaran PAI..... 36
2. Pengertian PAI..... 37
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam..... 40
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam 43
5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam 46
6. Karakteristik Pendidikan Agama Islam 48
E. Hukum Tajwid 48
1. Pengertian Tajwid 48
2. Kurikulum PAI SMA Kelas XI 50
3. Materi Tajwid..... 53
F. Penelitian Yang Relevan..... 55
G. Kerangka Berfikir..... 59
H. Hipotesis..... 61

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian..... 63
B. Subjek dan Objek Penelitian 64
C. Variabel Penelitian 64
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling..... 65
E. Teknik Pengumpulan Data 67
F. Instrumen Penelitian..... 68
1. Uji Validitas Instrumen 68
2. Uji Reliabilitas..... 69

3. Uji Tingkat Kesukaran. 70
4. Daya Pembeda 71
G. Uji Analisis Data 72
1. Uji Analisis Prasyarat 72
2. Uji Normalitas Gain..... 73
3. Pengujian Hipotesis..... 74

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data 77
B. Hasil Uji Coba Tes 78
1. Uji Validitas..... 78
2. Uji Reliabilitas..... 79
3. Uji Tingkat Kesukaran..... 79
4. Daya Pembeda 80
C. Hasil Analisis Uji Prasyarat..... 80
1. Uji Normalitas 80
2. Uji Homogenitas..... 81
D. Pengukuran Variabel Dengan Uji Normalitas Gain (N-Gain)..... 81
E. Uji Hipotesis..... 82
F. Pembahasan..... 83

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 88
B. Saran 88

DAFTAR PUSTAKA..... 90

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Nilai Ulangan PAI Siswa 11
2. Tabel 2.1 Langkah Model Pembelajar Kooperatif.....26
3. Tabel 2.2 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar 50
4. Tabel 3.1 Desain Eksperimen 64
5. Tabel 3.2 Populasi 66
6. Tabel 3.3 Uji Reliabilitas 70
7. Tabel 3.4 Uji Tingkat Kesukaran 71
8. Tabel 3.5 Uji Daya Pembeda 72
9. Tabel 3. 6 Uji Normal Gain 74
10. Tabel 4.1 Rekapitulasi Nilai Posttest Kelas Ekperimen.....77
11. Tabel 4.2 Rekapitulasi Nilai Posttest Kelas Kontrol.....78
12. Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....80
13. Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas.....81
14. Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Gain.....82
15. Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis.....83

DAFTAR GAMBAR DAN BAGAN

1. Gambar 1. Hubungan Variabel.....60

2. Bagan 1. Kerangka Berfikir.....61

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I

1. Lampiran 1. Profil Sekolah. 94
2. Lampiran 2. Uji Vliditas..... 100
3. Lampiran 3. Uji Reliabilitas 103
4. Lampiran 4. Tingkat Kesukaran 106
5. Lampiran 5. Daya Pembeda..... 109
6. Lampiran 6. Uji Normalitas. 112
7. Lampiran 7. Uji Homogenitas. 117
8. Lampiran 8. Uji Normalitas N-Gain..... 119
9. Lampiran 9. Uji Hipotesisi. 121
10. Lampiran 10. Kisi-kisi Soal Instrumen 122
11. Lampiran 11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 126
12. Lampiran 12. Lembar Validitas..... 146
13. Lampiran 13. Soal Uji Coba 149

LAMPIRAN II

1. Lampiran 1. Penetapan Dosen Pembimbing 155
2. Lampiran 2. SK Pembimbing 157
3. Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Kampus..... 158
4. Lampiran 4. Surat Izin Penelitian Kesbagpol 159
5. Lampiran 5. Surat Telah Melakukan Penelitian 160
6. Lampiran 6. Surat Bebas Tunggakan UKT 161
7. Lampiran 7. Surat Bebas Plagiat..... 162
8. Lampiran 8. Kartu Bimbingan Skripsi..... 163
9. Lampiran 9. Dokumentasi 164
10. Daftar Riwayat Hidup..... 168

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1]

Sedangkan pendidikan yang diselengarakan di sekolah adalah proses untuk merealisasikan tujuan pendidikan Nasional yaitu membangun manusia seutuhnya, hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 3 yaitu sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional tersebut, Pendidikan Agama Islam juga mempunyai tujuan pendidikan yang sama. hal ini dapat dilihat dalam firman Allah :

[1] Wina Sanjaya, *Sterategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenademedia Grup, 2013), hlm 2

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسۡلِمُونَ ١٠٢

Artinya : "*Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya;dan janganlah sekali-kali kamu mati kecuali dalam keadaan beragama Islam"* (Q.S. Ali-Imran:102)[1]

Pendidikan Agama Islam sangat penting di dalam kehidupan anak dapat dilihat dari fungsinya yaitu untuk membentuk manusia yang bertaqwa Kepada Allah Swt di samping memiliki pengetahuan dan keterampilan juga memiliki kemampuan agar dapat mengembangkan diri di masyarakat dan memiliki kemampuan bertingkahlaku sesuai dengan norma-norma menurut ajaran Agama Islam. Dalam mewujudkan suatu tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut maka semua komponen pendidikan harus ikut berpartisipasi seperti, pemerintah, sekolah, guru, orang tua dan masyarakat. karena komponen tersebut merupakan sutu kesatuan yang saling menguatkan dan saling bekerja sama dalam membentuk akhlak siswa.

Sesuai dengan peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan yaitu standar proses. Standar proses merupakan Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada suatu pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran,

[1] Departemen Agama RI, *Syahmil Al-Qur'an Terjemahan Perkata,* CV Haekal Media Centre), hlm 66

dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efesien.

Pembelajaran yaitu segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan model untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan oleh guru dan siswa.[2] Oleh karena itu dalam belajar melibatkan dua pihak yaitu guru adalah sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek pembelajarannya. Dalam pembelajaran guru tidak terlepas dari memanfaatkan model pembelajaran guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun kendala yang dialami oleh kebanyakan siswa dalam menerima semua materi pembelajaran PAI salah satunya ketika guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan model yangkurang bervariasi, oleh karena itu merupakan hal yang kurang menarik minat belajar siswa dalam pembelajaran dan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa di sekolah terhadap materi hukum tajwid.

Proses belajar mengajar memerlukan salah satu sumber belajar, sterategi, motode, dan model yang baik, agar sebuah pelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil, mampu membuat peserta didik lebih paham dan tercipta interaksi yang hidup dikelas ketika pembelajaran. Selain itu dalam proses belajara mengajar haruslah ada interaksi timbal baik antara pendidik dengan peserta didik atau peserta didik dengan pendidik, sehingga keduanya saling mempengaruhi dan akan dapat menentukan hasil belajar. Seorang peserta

[2] M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 32

didik tentu dituntut untuk dapat memahami apa yang disampaikan oleh pendidik, agar tujuan pembelajaran yang diingikan dapat tercapai dengan baik.

Kemudian hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik itu kognitif, afektif dan psikomotorik yang harus dicapai atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.[3] Hasil belajar tersebut adalah bila seseorang telah belajar akan menjadi perubahan tingkah laku pada siswa tersebut, dari tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mengerti apa-apa menjadi mengerti. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan tersebut hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dicapai oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran dan akan terjadi perubahan tingkah laku pada siswa.

Sementara itu yang berkaitan dengan hasil belajar adalah kemampuan kognitif merupakan skiil yang sangat penting bagi siswa karena memantapkan pembelajaran siswa dalam mengingat dan memikirkan sesuatu. Maka ketika siswa mempunyai potensi terhadap suatu hal diharapkan dapat diaplikasikan dalam situasi yang besar.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran pokok yang sangat penting diberikan kepada siswa. Pendidikan Agama Islam diajarkan bukan hanya untuk menghantarkan peserta didik untuk menguasai dan memahami berbagai macam kajian tentang Islam, tetapi untuk lebih menekankan pada pengalaman dalam kehidupan di tengah-tengah masyarakat. Sebagai seorang guru pendidikan Agama Islam hendaknya harus mampu

[3] Kunandar, *Penelitian Autentik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 62

mengembangkan pembelajaran yang mengarah pada pencapaian kompetensi siswa secara menyeluruh yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan megasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan yang kemudian dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.[4]

Didalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam sangat berkaitan dengan dalil-dalil Al-Qur'an maupun Hadis yang digunakan sebagai pendukung dalam setiap materi. Dengan adanya dalil dari Al-Qur'an secara tidak langsung dapat melatih kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan *makharajaul huruf* dan kaidah tajwid. Dalam Al-Qur'an juga telah dijelaskan membaca dengan tartil, yaitu membaca dengan tenang dan pelan-pelan. Sesuai firman Allah dalam surat Al- Muzammil ayat 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا ۝٤

Artinya "*Aku lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan"*

Salah satu upaya nyata membentuk peserta didik yang memiliki iman dan taqwa adalah dengan membekali kemampuan membaca Al-Qu'an dengan baik dan benar. Adapun kriteria membaca Al-Qur'an yang baik dan benar adalah bila siswa menguasai kaidah-kaidah ilmu tajwid. Dengan menguasai ilmu tajwid siswa dibekali tata cara membaca panjang, pendek, jelas, berdengung, tebal, tipis maupun sifat-sifat huruf yang lain.

---

[4] Ruslan, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 4

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam dan juga sebagai pedoman hidup umat manusia.[5] Oleh karena itu hukum mempelajari tajwid sebagai disiplin ilmu adalah *Fardu Kifayah* atau merupakan kewajiban yang harus dijalankan. Artinya mempelajari ilmu tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang tetapi cukup diwakilkan dengan beberapa orang.[6]

Materi mengenai hukum tajwid merupakan suatu materi yang sangat penting dan harus dipelajari. Belajar materi hukum tajwid bukan hanya di jenjang SMA tetapi sejak dini sudah harus ditanamkan mengenai hukum tajwid dalam membaca AlQu'an, karena dalam membaca Al-Qur'an harus benar dan sesuai dengan ketentuan yang ada untuk itu harus sesuai hukum tajwid. Pada saat ini masih banyak peserta didik yang bahkan tidak mengetahui sama sekali mengenai hukum tajwid. Karena menggap tidak penting dan bahkan tidak ada minat dalam mempelajarinya, ada yang berganggapan bahwa belajar tajwid hanya keterpaksaan agar nilainya tuntas. Oleh karena itu dengan mempelajari ilmu tajwid akan melahirkan perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku dan keterampilan dalam diri siswa.

Begitu pula dalam penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan keadaan suatu sekolah akan sangat berdampak pada setiap keberhasilan siswa dalam memahami konsep yang dipelajari. Hal ini tentunya akan terlihat pada hasil belajar siswa tidak dapat mencapai KKM yang ditetapkan di sekolah atau ditetapkan oleh guru mata pelajaran. Dalam

[5] Tim Editan'AN Nur, *Pendidikan Agam islam dan Budi Pekerti*, (Solo:Kreatif Game Nusa), hlm 11

[6] Moh, Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: 2005), hlm 6

pemilihan model pembelajaran di sekolah harus mampu meningkatkan proses pembelajaran siswa, sehingg hasil belajar siswa dapat mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah dan guru mata pelajaran.[7]

Model pembelajaran merupakan suatu contoh yang selalu dipergunakan para ahli atau para pendidik dalam menyusun langkah-langkah dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Hamruni model pembelajaran adalah suatu pola perencanaan yang dilakukan sebagai salah satu pedoman dalam merencanakan suatu pembelajaran di dalam kelas serta bertujuan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, kurikulum dan lainnya.[8] Menurut Joyco dan Weil, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan dalam membentuk kurikulum pembelajaran dalam jangka panjang.[9] Konsep Model Pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.[10]

---

[7] Nelfi Erlinda, "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* Pada mata Pelajaran Fisika Kelas X di SMK Dharma Bkati Lubuk Alung " Tadris: *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* (2017)

[8] Ida Fiteriani dan Iswatun Solekhan, Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Contextual Taeching* (Ctl) Pada Siswa Kelas V Mi Raden Intan Monodadi Kec, Gadingrejo Kab, Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016 "TERAMPIL: *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran Dasar*, Volume 3 Nomor 1 Juni 2016

[9] Andi Prastowo, *RPP Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm 238

[10] Nurlian Nasution, dkk, *Model Blended Learning* (Padang : Unilak Press, 2019) hlm 12-15

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dan maksimal.

Model *Cart Short* adalah suatu model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran, atau merupakan kegiatan kolabotarif yang bisa digunakan mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang objek atau review ilmu yang telah diberikan sebelumnya.

Penggunaan model pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam masih kurang bervariasi. Pendidik masih menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yang utama digunakan dalam proses belajar mengajar hingga siswa tidak begitu terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik jarang terjadi karena hanya berpusat pada pendidik. Oleh karena itu dalam upaya mengatasi kebosanan siswa dalam pembelajaran PAI khusunya materi hukum tajwid dan dapat meningkatkan hasil belajar caranya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat menciptakan situasi yang nyaman dan menyenangkan serta dapat menghidupkan suasana kelas.

Penulis memilih salah satu model pembelajaran Kooperatif tipe *Cart Short* ini karena dapat dikolaborasikan dalam proses pembelajaran, peserta didik dibagi kelompok kecil atau pun kelompok besar ketika proses

pembelajaran yang kemudian pembelajarannya menggunakan permainan atau bermain kartu, sehingga dapat menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran. Dan tujuannya adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari. Penulis melakukan penelitian di SMA N 1 Timpeh, Kab. Dharmasraya karena letaknya sangat sterategis dan jarak antara tempat tinggal dekat.

Kemudian berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dipengaruhi oleh faktor yang mendukung dalam suatu pelaksanaan pendidikan. Apabila semua faktor pendukung sudah dianggap baik, terkecuali model pembelajaran yang digunakan maka seorang guru harus pandai dalam menyampaikan materi dan memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kemampuan dan perkembangan siswa. Seorang guru juga diharuskan dapat menyusun materi pembelajaran sedemikian rupa agar tampak lebih menarik dan menjadikan siswa lebih paham akan materi pelajaran.

Dari data penjelasan di atas kemudian diperkuat dengan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2. Di laksankan pada hari Selasa tangal 18 Oktober 2021 sebagai berikut: "Guru dalam proses pembelajaran hanya menggunakan model *Discovery Learning* dengan metode ceramah dan tanya jawab. Serta guru tersebut belum pernah mendengar dan menggunakan model *Card Short*. Setalah itu banyak hasil belajar siswa yang rendah atau dibawah

KKM dalam pembelajaran PAI materi hukum tajwid, hal tersebut terjadi karena kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran hukum tajwid".

Berdasarkan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mengunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan menggunakan metode ceramah. Sehingga berkuranya minat dalam belajar ada aktivtas yang tidak relevan dengan belajar seperti tidak memperhatikan guru, berbicara dengan teman, melamun, dan menganggu temannya atau mengerjakan tugas mata pelajaran yang lain, hal inilah yang menjadi indikasi rendahnya hasil belajar dari siswa, dan merupakan salah satu dampak dari tidak tepat dan efisiennya model pembelajaran yang diterapkan atau dilaksankan dalam proses pembelajaran.[11]

Berdasarkan analisis kurikulum bahwasanya terdapat materi *Q.S. Al-Maidah*/5: 48;*Q.S. An-Nisa*/4: 59; dan Q.S. *At Taubah* /9: 105 di dalamnya terdapat hukum tajwid nun sukun atau tanwi dan mim sukun. Materi diambil oleh penulis dalam penelitian ini karena materi tersebut terdapat di kelas XI IPS pada semester 1 (ganjil). Sehinnga peneliti mengambil materi hukum tajwid tersebut.

Oleh karena itu selain wawancara dan observasi penulis mendapatkan data kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2, berupa hasil Ulangan Harian yang diadakan oleh guru PAI di kelas XI IPS tersebut banyak peserta didik yang tindak mencapai KKM. Untuk melihat hasil ulangan harian peserta didik penulis

[11] Wawancara Penulis Dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Di SMA N 153 Timpeh

mengambil sebagai contoh yaitu dua kelas. Berikut ini tabel nilai ulangan harian PAI yang dilakukan oleh guru di SMA N 1 Timpeh.

Tabel 1.1

Nilai Ulangan PAI Siswa

KKM	Nilai ulangan harian	XI IPS 1		KKM	Nilai ulangan harian	XI IPS 2	
		T	TT			T	TT
78	68		TT	78	81	T	
	70		TT		66		TT
	55		TT		25		TT
	56		TT		67		TT
	86	T			55		TT
	50		TT		20		TT
	37		TT		73		TT
	64		TT		92	T	
	52		TT		91	T	
	65		TT		89	T	
	36		TT		76		TT
	57		TT		76		TT
	81	T			59		TT
	53		TT		88	T	
	33		TT		76		TT
	72		TT		57		TT
	83	T			64		TT
	66		TT		94	T	
	30		TT		94	T	
	67		TT		94	T	
	80	T			94	T	
	70		TT		87	T	
	73		TT		67		TT
	76		TT		97	T	
	70		TT		94	T	
Jumlah		4	21	**Jumlah**		12	13

Sumber data : Dari guru PAI Kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 di SMA N 1 Timpeh.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, maka dari itu peneliti akan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Card Sort* karena dianggap sebagai suatu cara untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan guru terutama materi hukum tajwid, karena pembelajaran dengan menggunakan media permainan kartu ini dapat mengubah suasana kelas menjadi sebuah arena permainan yang menyenangkan. Dengan menggunakan model ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, serta dapat menumbuhkan minat dalam belajar hukum tajwid sehingga hasil belajar siswa kelas XI IPS 1dan XI IPS 2 akan meningkat.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti jabarkan, maka judul penelitian yang ditetapkan adalah "**Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar PAI Materi Hukum Tajwid di Kelas XI IPS SMA N 1 Timpeh".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI hukum tajwid.
2. Pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada pendidik.
3. Masih rendahnya minat belajar peserta didik dalam pelajaran PAI materi hukum tajwid.

4. Masih rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi-materi PAI terutama hukum tajwid yang telah disampaikan oleh pendidik.
5. Adanya keterbatasan atau kurang bervariasinya model pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.
6. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran PAI masih menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
7. Model Pembelajaran *Card Sort* sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar PAI.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan oleh peneneliti, maka penulis membatasi penelitian ini dalam hal:

1. Model pembelajaran yang yang digunakan oleh peneliti adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *Card Sort*.
2. Permasalahan yang akan diteliti adalah mengenai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI materi hukum tajwid.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti menyusun suatu rumusan masalah penelitian, yaitu: Apakah ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Card Sort* terhadap hasil belajar PAI materi hukum tajwid Kelas XI IPS di SMA N 1 Timpeh .

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe

Card Sort terhadap hasil belajar PAI materi hukum tajwid Kelas XI IPS di SMA N 1 Timpeh.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan nantinya akan memberikan manfaat bagi semua kalangan pendidik di lembaga sekolah pada umunya. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, dapat menjelaskan teori dan menambah wawasan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajran Kooperatif tipe *Card Sort*. Siswa dapat bersikap kreatif di dalam belajarnya sendiri dengan cara yang menyenangkan, dan siswa dapat termotivasi untuk belajar, sehingga hasil belajar siswa dapat memuaskan dan maksimal sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh pendidik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terkait antara lain:

a. Bagi siswa

Dapat meningkatkan kemampuan pada peserta didik dalam menerima semua materi dari guru, mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta memberikan suasana yang lebih menyenangkan sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam belajar dan dapat meningkatkan dan mempengaruhi hasil belajar PAI dalam mengunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Card Sort*.

b. Bagi Guru

Sebagai sumbangsih bagi pemikiran dan pencerahan bagi pendidik khususnya mata pelajaran PAI materi hukum tajwid dalam mengguanakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Card Sort*.

c. Bagi sekolah

Dengan adanya model pembelajaran Kooperatif diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran yang memiliki dampak pada peningkatan prestasi sekolah dan memajukan pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Timpeh.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan serta contoh guna untuk mengembangkan ide kreatif dan inovatif dalam melakukan penelitian, baik bagi yang sedang melakukan penelitian maupun yang akan melakukan penelitian.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan terjadinya kesalahan penafsiran dalam memahami pembahasan penelitian ini, maka penulis perlu memberikan batasan pengertian untuk mempermudah pemahaman pembaca, kata-kata yang penulis maksud adalah :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Card Sort* : Model pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning)* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai suatu kelompok atau satu tim. Sedangkan Card Sort merupakan aktivitas

kerjasama yang dapat digunakan untuk mengerjakan konsep, karakteristik, dan menilai informasi yang di dapat peserta didik berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. [12] Menurut penulis model pembelajaran koopertif tipe *Card Sort* model pembelajaran dengan cara membuat kelompok-kelompok kecil dalam proses pembelajaran, model pembelajaran tersebut dapat memberikan suasana belajar lebih menyenangkan dan tidak mudah bosan.

2. Hasil belajar PAI : Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar. Perubahan ini berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang biasanya meliputi ranah kognitif, efektif dan psikomotorik.[13] Menurut penulis dengan adanya hasil belajar PAI dapat merubahan tingkah laku peserta didik, ke arah yang lebih baik. Setelah melakukan proses pembelajaran akan terlihat perubahan yang segnifikan dari ranah kognitif yaitu perubahan dalam bidang pengetahuan tentang materi hukum tajwid yang diajarkan di sekolah SMA N 1 Timpeh.
3. SMA N 1 Timpeh : Sebuah lembaga pendidikan sekolah menengah atas yang terletak di Jorong Trimulya, Kenagarian Panyubarangan, Kecamatan Timpeh, Kabupaten Dharmasraya.

---

[12] Is Joni, *Cooperatif Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 15

[13] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bnadung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 22

Dari uraian diatas, maksud dari judul penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran Koopertaif Tipe *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar PAI materi hukum tajwid di Kelas XI IPS SMA N 1 Timpeh.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui pembahasan permasalahan terhadap proposal ini dibuat sistematika dalam proposal dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I: Pedahuluan

Bab I ini merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan untuk mengambarkan mengenai topik pembahasan.

BAB II: Landasan Teori

Landasan Teori, pada bab II ini berisi tentang uraian berbagai teori yang menjadi landasan teoritik penelitian terkait dengan tema proposal dan memuat tentang uraian terdahulu.

BAB III: Metodologi Penelitian

Pada bab III menguraikan tentang penelitian yang terdiri dari metode penelitian, tempat dan subyek penelitian, Variabel penelitian, populasi, teknik sampling, Teknik Pengumpulan data, instrumen penelitian dan uji analisis data.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Pada bab IV berisi tentang deskripsi data uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda. Hasil analisis uji prasyarat uji normalitas, homogenitas. Serta uji normalitas Gain dan uji hipotesis dan pembahasan.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Pada bab V berisi tentang kesimpulan dari peneliti dan juga saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Joyce dan Weil model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.[1] Rusman juga mengatakan, model pembelajaran juga disusun berdasarkan berbagai prinsip dan teori sebagai pijakan dalam pengembangannya.[2] Menurut Hamruni, model pembelajaran adalah suatu pola perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran teritorial dan bertujuan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Jadi model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat sterategi, teknik, model bahan, media dan alat. [3]

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana yang akan digunakan sebagai acuan

---

[1] Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 133

[2] Andi Prastowo, *Menyusun RPP Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm 239

[3] Ida Fiteriani dan Iswatun Solekha, Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (Ctl) Pada Siswa Kelas V Mi Raden Intan Wonodadi kecamatan Gading rejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016Jurnal Pendidikan dan pembelajaran Dasar, Volume 3 Nomor 1 Juni 2016

dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan secara optimal. Pola pembelajaran ini sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena pada pembelajaran peserta didik dituntut berperan aktif serta diharapkan menggunakan kemampuannya dalam berpikir tingkat tinggi, dapat mengasah kekompakkan dan kerja sama dalam kelompoknya. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham kontruktivisme. [4]

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata *Cooperative* yang artinya mengajarkan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai salah satu kelompok atau satu tim. Menurut Slavin pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya berjumlah 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar.[5] Tom. V. Savage mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok. Sedangkan menurut Sanjaya model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta

[4] Isjoni, *Cooperative Laerning*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 11
[5] Isjoni, *Cooperative*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 15

didik dalam kelompok-kelpmpok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. [6]

Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat homogen. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mnecapai setidak-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yaitu, hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial.[7]

Beradasarkan penjelasan diatas maka penulis dapat menganalisis dan menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu bentuk model pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama atau secara kelompok yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang sehingga dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar dan akan tercapai tujuan yang diinginkan oleh guru secara optimal. Pembelajaran kooperatif yang lainnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari prosesnya yaitu lebih menekankan pada proses bekerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dan penguasaan materi, tetapi juga kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadikan ciri khas dari pembelajaran kooperatif.

---

[6] Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 203

[7] Muhiddinur Kamal, *Hasil Belajar matematika siswa Dengan Mengguankan Model Pembelajaran Koopertif Tipe Group Investigation (GI0 pada Siswa Kelas VII SMP 3 Tigo Nagari*, Juring (Journal For Research in Mathematics Learning, Vol. 2, No. 2, Juni 2019, hlm 167

2. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif yang lainnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari prosesnya yaitu lebih menekankan pada proses bekerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dan penguasaan materi, tetapi juga kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadikan ciri khas dari pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan dalam beberapa persepektif yaitu :

a. Persepektif motivasi, artinya penghargaan yang diberikan kepada kelompok yang dalam prosesnya saling membantu untuk memperjuangkan keberhasilan kelompok.
b. Persepektif sosial, artinya setiap siswa akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompoknya memperoleh keberhasilan.
c. Persepektif perkembangan kognitif, dengan adanya interaksi kelompok dapat mengembangkan prestasi peserta didik untuk mengolah berbagai informasi.

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu tim

kelompok haruslah mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Berdasarkan pada manajemen kooperatif

Manajemen mempunyai 3 fungsi yaitu :

1) Fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, serta sesuai dengan langkah-langkah.
2) Fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang benar agar pembelajaran berjalan secara optimal.
3) Fungsi manjemen sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilannya melalui tes.

c. Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif, tanpa adanya kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.

d. Keterampilan kerja sama

Kemampuan kerja sama di peraktikkan melalui aktivitas dalam suatu kegiatan pembelajaran secara kelompok. Dengan itu peserta didik perlu di dorong untuk terus mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan

anggota kelompok lain agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Ciri-ciri yang terjadi pada kebanyakan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif, adalah sebagai berikut:

1) Peserta didik dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi pembelajaran.
2) Kelompok dibentuk pada peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
3) Anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku dan jenis kelamin yang berbeda.
4) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.[8]

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif.[9] Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut

Tabel. 2.1

Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap 1 : Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi peserta didik	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran dan menekankan pentingnya

[8] Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 206-209

[9] Sri Haryati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Magelang : Graha Cendekia, 2017) hlm 16

	topik yang akan dipelajari dan memotivasi peserta didik belajar.
Tahap 2 : Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
Tahap 3 : Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbingnya setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
Tahap 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Tahap 5 : Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Tahap 6 : Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif adalah pertama diawali dengan guru menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar, kedua guru menyajikan materi, ketiga guru menjelaskan bagaimana cara membentuk peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar, keempat guru membimbing kelompok-kelompok untuk bekerja dan belajar, kelima menganalisis dan mengevaluasi langkah-langkah model pembelajaran kooperatif yang

dilaksanakan secara sistematis. Tahap terakhir pembelajaran kooperatif meliputi presentasi hasil akhir kerja kelompok, atau evaluasidan memberi pengharhagaan kepada peserta didik.

4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif

a. Kelebihan pembelajaran kooperatif :

1) Peserta didik yang kurang akan sangat terbantu dan termotivasi oleh peserta didik yang lebih demikian juga peserta didik yang lebih akan semakin terarah pemahamannya sehingga prestasinya meningkat.
2) Saling ketergantungan yang positif.
3) Adanya pengakuan dalam merespon individu.
4) Suasana kelas yang rileks dan menyenangkan.
5) Terjadinya hubungan yang hangat dan persahabatan antara peserta didik dan guru.
6) Menumbuh kembangkan berpikir kritis, bekerja sama, dan membantu teman.
7) Peserta didik bukan lagi sebagai objek pembelajaran melainkan bisa menjadi tutor bagi teman sebaya.

b. Kelemahan pembelajaran kooperatif

1) Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu lebih banyak membutuhkan tenaga, pemikiran dan waktu.
2) Agar proses pembelajaran berjalan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang memadai.

3) Saat diskusi kelompok terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan peserta didik yang lain menjadi pasif [10]

B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Card Sort*

1. Pengertian Card Sort

Card Sort atau pemilihan kartu dalam pembelajaran dapat mengatasi peserta didik yang pasif serta dapat menguji sejauh mana pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. *Card Sort* merupakan aktivitas kerja sama yang bisa digunakan unuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi**.** [11] Menurut Hamruni bahwa *Card Sort* merupakan kegaiatan kolaboratif (siswa dengan siswa, maupun antara siswa dengan guru) yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, pergolongan sifat, fakta tentang suatu obyek atau mengulang informasi.[12] Warsono dan Hariyanto berpendapat bahwa *Card Sort* merupakan gabungan antara teknik pembelajaran aktif individual dengan teknik kolaboratif.[13]

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode *Card Sort* sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran guna untuk memberikan informasi kepada pesrta didik tentang materi yang akan

---

[10] Suprijono, *Cooperatif Laerning*,: Teori dan Aplikasi PAIKEM, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014)

[11] Melvin Silberman L, *Active Learning : 101 Cara Bekajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), hlm 169

[12] Hamruni, *Sterategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), hlm 167

[13] Warsono dan Hariayanto, *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 47

dipelajari. Dan menghilangkan kepasifan peserta didik dalam belajar serta siswa dapat bebas berkolaborasi dalam pembelajaran.

2. Langkah-langkah Pembelajaran kooperatif tipe *Card Sort*

Card Sort ini sangat cocok digunakan untuk mengulas materi juga dapat digunakan saat pemberian materi secara langsung dengan melakukan tahap-tahapan yang ada. Adapun langkah-langkah dalam menggunakan metode *Card Sort*, sebagai berikut:

a. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
b. Guru membagikan kertas yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori atau materi yang akan dibahas.
c. Peserta didik diberikan waktu (5-10 menit) untuk mendiskusikan isi dari potongan kertas tersebut, kemudian peserta didik berkeliling didalam kelas untuk mencari kertas dan mengabungkan dengan kategori yang sama dan menempelkannya dipapan tulis.
d. Lalu, guru meminta peserta didik untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama dan menepelkan di papan tulis.
e. Peserta didik memperesentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
f. Peserta didik bisa bertanya dengan menggunakan kata tanya,: apa, mengapa, bagaimana, jika dan sebagainya.
g. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatannya.

h. Kemudian guru memotivasi peserta didik tentang materi yang dibahas.[14]

Beradasarkan uraian penulis dapat menyimpulkan bahwa seorang guru sangat cocok menggunakan model pembelajaran koopertif tipe *Card Sort* untuk mengulas materi pembelajaran. Model ini sangat cocok digunakan karena efektif untuk membantu daya ingat peserta didik, apabila digunakan saat pembelajaran langsung atau tidak saat mengulas materi sebelumnya. Maka, guru sebelum melakukan atau menerapkan model tipe *Card Sort* dikelas harus membuat sebuah langkah-langkah dalam memperaktekkan model pembelajaran tipe *Card Sort*.

Langkah-langkah dalam model *Card* Sort yang dilakukan oleh guru adalah, menyiapkan materi yang akan dibahas dengan menggunakan model tersebut dan membuat potongan–potongan kertas terlebih dahulu dirumah. Yang masing-masing kartu berisi *indeks* (kata kunci) dari pototongan kertas tersebut. Seorang guru harus mempersiapkan kelas sebagaimana seharusnya. Guru menjelaskan materi yang akan dibahas dan menjelaskan langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan model *Card Sort* sehingga peserta didik dapat lebih menguasai materi pelajaran.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatidf Tipe *Card Sort*

Sebagai salah satu alternative metode pembelajaran *Card Sort* mempunyai kelebihan-kelebihan sekaligus juga terdapat kelemahan-kelemahan. Beberapa kelebihan dan kelemahan dari metode *Card Sort*:

---

[14] Mansyur, *Sterategi Belajar Mengajar Modul*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelemabagaan Agam islam, 1998), hlm 48

a. Kelebihan metode Pembelajaran *Card Sort*

1) Guru mudah dalam menguasai kelas.
2) Mudah dilaksanakan.
3) Mudah mengorganisir kelas.
4) Dapat diikuti oleh siswa dalam jumlah banyak.
5) Mudah menyiapkannya.
6) Guru mudah menerangkan materi dengan baik.
7) Siswa lebih antusias dalam pembelajaran.
8) peserta didik lebih mudah mengkap materi dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah.
9) Meminimlisir Metode ceramah yang menyebabkan siswa jenuh dalam belajar.

b. Kelemahan metodel Pembelajaran *Card sort*

1) Adanya penyimpangan perhatian siswa, apabila terjadi jawaban-jawaban yang menarik perhatiannya, padahal bukan sasaran jawaban yang diinginkan dalam artian terjadi penyimpangan dalam pokok persoalan.
2) Banyak menyita waktu terutama dalam mempersiapakan metode pembelajaran *Card sort*.

3) Metode pembelajaran *Card sort* sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.[15]

4. Karakteristik pembelajaran kooperatif tipe *card sort*

Salah satu karakteristik dalam model *Card sort* dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk membuat siswa aktif meninjau ulang materi yang telah disampaikan sebelumnya karena sifatnya yang menyenangkan. Model *card Sort* juga termasuk dalam kategori pembelajaran aktif, karena model ini sangat didominasi oleh keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. Sehingga materi yang telah dipelajari benar-benar di pahami dan dapat di mengerti oleh siswa.

Selain itu karakteristik yang khas dari pembelajaran aktif model *Card Sort* ini adalah siswa mencari bahan sendiri atau materi yang sesuai dengan kategori kelompok yang diperolehnya dan siswa mengelompokkan sesuai kartu indeks yang diperolehnya. Dengan demikian siswa menjadi aktif dan termotivasi dalam proses belajar mengajar.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya

[15] Tim Konsorsium 7 PTAI, *Sterategi Pembelajaran,* (Surabaya : Lapis PGMI, 2009), hlm 62

penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, prespsi kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan. Oemar Malik berpendapat bahwa hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dan persepsi dari perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku.[16] Menurut Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan yang merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.[17]

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami dan menerima pengalaman belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan bakat, minat, motivasi, gaya belajar, dan persepsi. Persepsi siswa muncul karena adanya perhatian yang diberikan. Persepsi yang diberikan siswa terhadap pembelajaran akan diperhatikan dalam hasil belajar. [18]

Hasil pembelajaran dapat dikalasifikasikan menjadi keefektifan, efesien, dan daya tarik. Keefektifan pembelajaran dapat diukur dengan kriteria: (1) kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari, (2) kecepatan untuk kerja sebagai bentuk dari hasil belajar, (3) kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh, (4)

---

[16] Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2015), hlm 67

[17] Suprijono, *Cooperatif Laerning*,: Teori dan Aplikasi PAIKEM, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014)

[18] Zulfani Sesmiarni dkk, *Korelasi Persepsi Tnetang Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran TIK Kelas XI di SMA Negeri 1 Kecamatan Kapur IX*, *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, Vol. 2, No. 11, November 2021

kuantitas untuk kerja sebagai bentuk hasil kerja, (5) kualitas hasil akhir yang dapat dicapai, (6) tingkat retensi belajar. Sedangkan efesiensi pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang digunakan atau dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dan daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa berkeinginan untuk terus belajar.[19]

Berdasarkan definisi diatas peneliti penyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diproleh peserta didik setelah menerima perlakuan atau materi dari guru sehingga dapat mengkontraksikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. dalam hal ini penulis akan melihat bagaimana hasil belajar dari siswa, yakni yang berkaitan dengan pemahaman atau pengetahuannya (Kognitif) terhadap materi pembelajaran. Sehingga dalam hal belajar akan terlihat bagaimana hasil belajar yang dicapai oleh siswa jika belum ada perubahan pada peserta didik maka belum bisa di katakan berhasil dalam hasil belajarnya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :[20]

---

[19] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2002)

[20] Sulastri, dkk, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya*, Jurnal Mahasiswa FKIP Prodi Program Guru Dalam Jabatan

a. Faktor internal : yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari :

1) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
2) Faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat motif, kematangan dan kesiapan)
3) Faktor kelelahan (Kelelahan jasmani dan rohani)

b. Faktor eksternal : yaitu faktor yang ada diluar individu. Faktor eksternal terdiri dari :

1) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
2) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajarandiatas ukuran, keadaan gedung, dan fasilitas sekolah, metode dan media dalam mengajar dan tugas rumah).
3) Faktor masyarakat (Kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal (faktor dari dalam peserta didik) jasmani dan psikologisdan faktor eksternal (Faktor dari luar peserta didik) keluarga, sekolah dan masyarakat.

3. Klasifikasi Hasil Belajar

Perumusan aspek-aspek kemampuan yang mengambarkan output peserta didik yang yang dihasilkan berdasarkan Taksonomi Bloom. Menurut Bloom, tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah (domain), yaitu:

a. Domain kognitif, berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir.
b. Domain afektif, berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap dan nilai.
c. Domain psikomotorik, berkenaan dengan sesuatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik.

Menurut Bloom domain kognitif terdiri atas enam kategori, yaitu :

a. Pengetahuan, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa dapat mengenal atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.
b. Pemahaman, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk memahami dan mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain.
c. Penerapan, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip-prinsip dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret.

d. Analisis, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya.
e. Sintesis, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor.
f. Evaluasi, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep.[21]

D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, Pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.[22]

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dimana pelaksaannya guru melakukan peran tertentu agar semua siswa yang akan dididiknya dapat mengikuti pembelajaran demi mencapai tujuan pendidikan yang akan diharapkan. Pembelajaran dalam konteks

[21] Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: PT. Taja Gafindo Persada, 2015), hlm 68-69

[22] Muhiddinur Kamal, *Pengembangan Materi PAI Berwawasan Multikultural Sebagai Upaya Menanamkan Nilai-nilai Keberagaman Siswa SMKN 1 Ampek Nagari*, Jurnal: Pedidikan Agama Islam, Vol. 13, No, 1, Februari 2018, hlm 191

pendidikan adalah aktivitas pendidikan yang memberikan bimbingan dan bantuan rohani bagi siswa yang membutuhkannya.[23]

Pengertian dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya untuk membuat siswa dapat mengikuti pembelajaran, dapat belajar, terdorong untuk melakukan proses pembelajaran dan juga tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam dan hasil dari pembelajaran tersebut adalah memberikan perubahan yang relevan pada sikapnya, sifat dan tingkah laku siswa tersebut yang berdasarkan kepada ajaran Islam.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan ditegaskan bahwa Pendidikan Agama adalah "pendidikan yang memberikan pengetahan dan bentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta diidk dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur atau jenjang dan jenis pendidikan".[24] Mencermati definisi Pendidikan Agama yang dituangkan dalam PP Nomor 55 Tahun 2007 tersebut tampak jelas bahwa definisi tersebut tidak berlaku untuk agama tertentu, akan tetapi berlaku untuk seluruh Agama yang ada di Indonesia.

Pendidikan Agama Islam secara umum adalah upaya untuk menjadikan manusia mampu untuk mewujudkan tujuan penciptaanya, Pendidikan Agama Isam adalah upaya sadar dan terencana dalam

[23] Oemar malik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), cet 16, hlm 201

[24] Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta pengguanan pengalaman.[25] Muhaimin mengatakan bahwa Pendidikan Agam Islam adalah salah satu rumpun dari Pendidikan Islam.[26]

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu rumpun mata pelajaran yang memiliki tujuan sebagai membina, membimbing siswa demi tercapainya tujuan pribadi yang matang. Dengan adanya Pendidikan Agam Islam ini diharapkan nantinya para siswa mampu menerapkan fungsi dari iman, ilmu dan amal ibadah secara baik, sehingga siswa tersebut memiliki kehidupan yang baik didunia maupun akhirat.[27]

Menurut Majid Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapakan siswa untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Agama melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[28] Masdub mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran Islam (Al-Qur'an

---

[25] Syofridah Ifrianti, *Peningkatan Motivasi Belajar Pai Melaui Metode Pembelajaran Questions Students Have* Pada Peserta Didik Kelas IV Sdn 1 Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/ 2016, *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar,* Vol.3.No.1 (2016)

[26] Iswantir M, *Pendidikan Islam Sejarah, Peran dan Kontribusi Dalam Pendidikan Nasional*, (Aur :CV Anugerah Utama Raharja, 2019) hlm 10

[27] Irna Andrianti dkk, *Implementasi Pendekatan Scientifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar,* Jurnal Educative : Journal Of Educational St udies, Vol 2, No 2, Juli-Desember 2017, hlm 147

[28] Abdul, Majid, *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm13

dan Sunnah) yakni suatu kegiatan bimbingan dan asuhan kepada siswa agar nanti setelah selesai pendidikan mereka akan dapat memahami, menghayati, kemudian meyakini secara keseluruhan, selanjutnya ajaran-ajaran agama Islam tersebut dijadikan suatu prinsip pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan jasmani dan rohani kelak menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.[29]

Pendidikan Agama Islam adalah bentuk menanamkan akhlak yang mulia didalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan.[30]

Berdasarkan beberapa pendapat diatas penulis dapat menganalisis bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar berupa bimbingan dan pengasuhan yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap siswa untuk menanamkan unsur-unsur keagamaan dalam upaya menanamkan cita-cita keagamaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendidikan lainnya. Untuk itu siswa dapat mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diperoleh yang di dalamnya keluarga, masyarakat, dan lingkungannya. Oleh sebab itu Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk dipelajari di sekolah-sekolah karena dapat membina

---

[29] Masdub, *Sosiaologi Pendidikan Agama Islam :Upaya Mengefektikan Religius*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm 3

[30] Muhiddinur Kamal, *Pengembangan Materi PAI Berwawasan Multikultural Sebagai Upaya Menanamkan Nilai-nilai Keberagaman Siswa SMKN 1 Ampek Nagari*, Jurnal: Pedidikan Agama Islam, Vol. 13, No, 1, Februari 2018, hlm 191

karakter, dan menanamkan nilai-nilai spiritual serta akhlak siswa/siswi ke arah yang baik.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dengan sendirinya bertujuan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan keberagaman sebagaimana yang telah dinyatakan dalam Al-Qur'an bahwa manusia di muka bumi dicitakan dalam beragama, baik, ras maupun warna kulit. sesuai dengan Permen No 22 tahun 2006, tentnag Standar Kompetensi Dasar Tingkat SMA-MA-SMK-MAK Pendidikan Agama Islam bertujuan, a) menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus meningkat keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, b) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat, rajin, cerdas, produktif, jujur, adil, disiplin, dan bertoleransi dan mengembangkan budaya Agama dalam komunitas sekolah.[31]

Tujuannya yaitu sasaran yang hendak dicapai oleh individu atau kelompok yang melakukan suatu kegiatan. Secara umum tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada

[31] Muhiddinur Kamal, *Pengembangan Materi PAI Berwawasan Multikultural Sebagai Upaya Menanamkan Nilai-nilai Keberagaman Siswa SMKN 1 Ampek Nagari*, Jurnal: Pedidikan Agama Islam, Vol. 13, No, 1, Februari 2018, hlm 192

Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Tujuan Pendidikan Agama Islam identik dengan tujuan Agama Islam, karena tujuan agama adalah agar manusia memiliki keyakinan yang kuat dan dapat dijadikan pedoman hidupnya yaitu untuk menumbuhkan pola kepribadian yang bulat dan melalui berbagai proses usaha yang dilakukan. Dengan demikian tujuan pendidikan agama Islam adalah suatu harapan yang diinginkan oleh pendidik Islam itu sendiri. Ada 3 aspek, yaitu iman, ilmu dan amal yang pada dasarnya berisi:

a. Menumbuh kembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan peserta didik yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt taat kepada printah Allah Swt dan Rasulnya.
b. Ketaatan kepada Allah Swt dan Rasulnya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki siswa.
c. Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup baik dalam hubungan dirinya dengan Allah dan hubungan dengan sesama manusia yang

tercermin dalam akhlak perbuatan serta hubungan dirinya dengan alam sekitar melalui cara pemeliharaan dan pengelolaan alam.[32]

Tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan turunan dari tujuan pendidikan Nasional, suatu rumusan dalam UUSPN (UU No. 22 Tahun 2003), berbunyi: "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab".[33]

Pada prinsipnya yang menjadi tujaun akhir dari Pendidikan Agama Islam yang sesuai dan selalu identik dengan tujuan hidup yang hendak dicapai oleh manusia muslim adalah mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan Pendidikan Agama Islam sebenarnya adalah untuk membina manusia beragama berarti manuisa yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga dapat tercermin dengan sendirinya mana sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, hal tersebut dilakukan dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, hal tersebut dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan benar-benar efektif.

Demikian pula dengan tujuan PAI di SMA N 1 Timpeh yaitu dapat mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar sesuai dengan materi yang

---

[32] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya Pengefektifan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 78*

[33] Abdul, Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offst, 2015), hlm 16-17

diberikan dalam meningkatkan kecerdasan, pengetahuan tentang ajaran agama yang benar, kepribadian dalam diri siswa sesaui dengan ajaran agama, akhlak mulia yaitu berakhlak yang baik kepada orang tua, guru, masyarakat dan teman sebaya, serta keterampilan sebagai perwujudan dalam mencapai kebahagian dunia dan akhirat.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan manusia agar menjadi hamba Allah yang selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlak yang mulia di dalam kehidupan sehari-hari yakni dalam didalam lingkungan keluarga, masyarakat dan dengan teman sebaya yang mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah yang dijadikan pedoman dalam hidup.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Djamaludin dan Abdullah Aly dalam syafaat mengatakan bahwa pendidikan agama Islam memiliki empat macam fungsi, sebagai berikut:

a. Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang.
b. Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup suatu masyarakat dan peradaban.
c. Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda.

d. Mendidik anak agar beramal saleh di dunia untuk memperoleh hasilnya di akhirat kelak.[34]

Fungsi Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah menurut Majid, antara lain sebagai berikut:

a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagian di dunia dan akhirat.
c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.
d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya. [35]

---

[34] Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Dalam Mencegah Kenakanal Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm 173

[35] Abdul, Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offst, 2015), hlm 15- 16

Secara khusus fungsi Pendidikan Agam Islam salah satunya di SMA-SMK-MA yaitu, *pertama*, PAI memiliki fungsi penanaman nilai-nilai Islami melalui pembelajaran yang bermutu. *Kedua*, PAI memiliki fungsi keunggulan baik pembelajaran yang dilakukan maupun hasil dari pembelajaran tersebut, yakni siswa dengan pribadi insan Kamil. *Ketiga*, PAI dengan fungsi *rahmatan li al'alamin* yang berarti bahwa siswa, baik dalam kehidupan pribadi dan sosialnya mampu menebarkan kedamaian sebagai esensi ajaran agama Islam.

Jadi fungsi Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMA N 1 Timpeh adalah untuk mengembangkan keimanan dan ketaqwaan siswa/siswi kepada Allah serta membina akhlak yang mulia didalam diri siswa/siswi dan menanamkan nilai ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, disesuaikan dengan mental siswa terhadap lingkungan, baik fisik maupun sosial.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas maka penulis dapat menganalisis bahwa fungsi dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk membangkitkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, yang berguna untuk menyiapkan generasi muda penerus bangsa yang berakhlak mulia, bertolerasni, memiliki ilmu pengetahuan yang sangat luas, serta bermanfaat bagi dirinya sendiri dalam kehidupan dan untuk orang lain.

5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek pengajaran agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan terbagi dalam empat aspek atau cakupan, yaitu :

a. Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam, ia merupakan sumber akidah-akhlak, fikih sehingga kajiannya berada disetiap unsur tersebut.
b. Akidah-akhlak, akidah merupakan akar atau pokok agama, yang merupakan keimanan dan keyakinan hidup, sedangkan akhlak adalah aspek sikap hidup atau kepribadian manusia.
c. Fikih, merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt, sesama manuisa dan makhluk lainnya.
d. Sejarah Kebudayaan Islam, merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha peribadah, bermuamallah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.

Ruang lingkup pada setiap aspek mata pelajaran Pendidikan Agama Islam asalnya sebagai berikut:

a. Al-Qur'an, lingkup kajiannya tentang membaca Al-Qur'an dan mengerti arti kandunganny yang terdapat pada setiap ayat-ayat Al-Qur'an. Akan tetapi dalam perakteknya hanya ayat-ayat tetentu yang dimasukkan dalam materi PAI yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya dan beberapa hadits terkait.
b. Aqidah, lingkup kajiannya tentang aspek kepercayaan menurut Islam, dan inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun iman.

   1). Akhlak, lingkup kajian mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya dalam mencapai akhlak yang terpuji.

   2). Fiqih, lingkup kajian tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, juga materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam.

   3). Sejarah kebudayaan Islam, lingkup kajiannya tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari dahulu hingga zaman sekarang ini.

Beradasarkan penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Pada dasarnya ruang lingkup Pendidikan Agama Islam khusunya di SMA N 1 Timpeh tersebut tidak hanya dilihat dari aspek materi atau substansi pelajarannya yang hanya mencakup aspek kognitif saja (pengeetahuan), tetapi dapat dilihat dari aspek afektif tentang bagaimana

cara siswa di sekolah SMA N 1 Timpeh ini dalam berhubungan kepada Allah, sesama manusia, hubungan dengan makhluk lainnya. Pada dasarnya di jenjang SMA/SMK sebenarnya ruang lingkup PAI hanya mencakup keimanan, akhlak, ibadah, Al-Qur'an dan kebudayaan Islam. Aspek inilah yang harus di tekankan didalam diri siswa.

6. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah baik yang umum maupun yang khusus, Pendidikan Agama Islam mempunyai karakteristik yang khas yaitu:

a. Pendidikan agama Islam merunjuk pada aturan-aturan yang sudah pasti.
b. Pendidikan agama Islam selalu mempertimbangkan dua sisi kehidupan yaitu duniawi dan ukrawi dalam setiap langkah dan gerakannya.
c. Pendidikan Agama Islam bermisikan akhlatul karimah (akhlak yang baik)
d. Pendidikan Agama Islam bermotifkan ibadah.

E. Hukum Tajwid

1. Pengertian Tajwid

Secara bahasa, kata tajwid adalah *masdar* dari kata *jawwada-yujawwidu* yang berarti "membuat bagus". Secara istilah, tajwid adalah suatu cabang ilmu yang mengatur tata cara ilmu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.[36] Ilmu Tajwid adalah pelajara untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang didalamnya mempelajari bagaimana cara

[36] Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula*, (Jakarta: Artha Rivera), hlm 71

melafalkan huruf yang berdiri sendiri, dan huruf yang dirangkaikan dengan huruf lain, melatih lidah mengeluarkan huruf dari *Makhraja*nya, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan mengabungkan kepada huruf yang sesudahnya, berat atau ringan, mempelajari tanda-tanda *Waqaf* dalam membaca dan sebagainya.[37]

Tajwid adalah ilmu yang dipahami agar dapat mengerti tatacara membaca huruf-huruf Al-Qur'an secara baik dan benar. Tajwid juga sama dengan tahsin yang dimana pengertian tahsin bersumber dari bahasa Arab yang artinya membaguskan atau memperbaiki. Berarti ilmu tajwid adalah ilmu yang berisi bagaiaman cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara mengeluarkan huruf dari makhrajnya juga memberi hak dan mustahaqnya dengan baik dan benar. [38]

Dari beberapa pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa tajwid adalah suatu cabang ilmu yang mempelajari bagaimana cara melafadzkan huruf secara baik dan benar serta memperlakukan setiap huruf sesuai dengan haknya dan runtutannya.

Mempelajari ilmu tajwid hukumnya adalah *fardu kifayah* sedangkan mengamalkannya adalah *fardu ain* bagi tiap-tiap orang Islam yang membaca Al-Qur'an, baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini sesuai dengan Q.S Al-Muzzammil ayat 4.

---

[37] Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, (Malang :UIN Maliki PRESS, 2010), hlm 1

[38] Salmi Wati, dkk, *Hubungan Pengasaan Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Modern Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Sumatera Utara*, JurnalPenelitian dan Pengabdian Masyarakat, Vol. 1, No.10 Februari 2022 (733-747).

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: " Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan"

Serta Q.S Al- Furqan ayat 32:

وَرَتَّلْنَـٰهُ تَرْتِيلاً ﴿٣٢﴾

Artinya : " *Dan kami membacakannya secara tartil (teratur benar)*"

2. Kurikulum Pembelajaran PAI Kelas XI SMA

Kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan secara keseluruhan dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 2.2

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

kompetinsi inti 1 (sikap spiritual)	**Kompetisi Inti 2 (Sikap Sosial)**
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan

	lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.
Kompetensi Dasar	**Kompetensi Dasar**
1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama	2.1 Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah /9: 105
Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	**Kompetensi 4 (Keterampilan)**
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

masalah.	
Kompetensi Dasar	**Kompetensi Dasar**
3.1 Menganalisis makna Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105, tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja.	4.1 Membaca Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.
3.2 Menganalisis hukum tajwid nun sukun atau tanwin dan mim sukun pada *Q.S. Al Maidah*/5: 48;*Q.S. An-Nisa*/4: 59; dan Q.S. *At Taubah* /9: 105 tentang taat pada aturan, kompetisi dan etos kerja.	4.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 dengan fasih dan lancar.

3. Materi Tajwid

Dalam materi tajwid terdapat berbagai macam hukum bacaan. Maka dari itu dalam hal ini peneliti membatasi pada hukum bacaan nun sukun atau tanwin dan hukum mim sukun. Sebagai dasar ilmu tajwid bagi siswa kelas XI IPS guna mencapai pemahaman dan hasil belajar yang maksimal.

a) Hukum Nun Sukun dan Tanwin

Hukum nun sukun dan tanwin jika bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah ada empat bacaan, yaitu:

1). *Idzhar*

Idzhar artinya terang atau jelas. Idzhar adalah apabila ada nun sukun atau tanwin jika bertemu dengan dengan salah satu huruf , أ ,ح ,خ, غ ع ,. Dan harus dibaca jelas.

contoh:

2). *Idghom*

Idghom artinya memasukkan. Idghom dibagi menjadi dua, yaitu idghom bighunnah dan idghom bilaghunnah.

(a). *Idghom Bighunnah*

Adalah setiap nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ن ي و م. Cara membacanya yaitu nun sukun atau tanwin itu dimasukkan menjadi satu dengan huruf sesudahnya atau ditasydidkan dan dengan mendengung, atau dibaca lebur dengan mendengung

(b). *Idghom Bilaghunnah*

Adalah setiap nun sukun atau tanwin yang bertemu dengan salah satu huruf ر dan ل. Cara membacanya dengan memasukkan nun sukun atau tanwin pada huruf atau tetapi tanpa mendengung atau dibaca lebur dengan tidak mendengung.

3). *Iqlab*

Iqlab artinya menukar atau mengubah. Iqlab adalah apabila setiap nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ب. Cara membacanya yaitu menyuarakan huruf nun sukun atau tanwin menjadi suara mim, dengan merapatkan dua bibir serta mendengung.

4). *Ikhfa*

Ikhfa‟ artinya samar. Ikhfa‟ adalah setiap nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ز , س, ج, د, ذ, ش, ك , ص, ض, ط, ظ, ف, ق, ت,ث . Sedang cara membacanya ialah suara nun sukun atau tanwin masih tetap terdengar tetapi samar antara idzhar dan idghom. Lagi pula terus bersambung dengan makhraj huruf berikutnya.

b) Hukum Mim Sukun

Hukum bacaan mim sukun apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah ada tiga, yaitu:

1). *Idghom Mimi/Mutamasilain*

Hukum bacaannya disebut Idghom Mimi/Mitslain yaitu apabila ada mim sukun bertemu huruf م sedang cara membacanya yaitu dengan memasukkan huruf pertama pada huruf kedua atau dengan mentasydidkannya.

2). *Ikhfa Syafawi*

Kata “syafawi” berasal dari kata “syafatun” yang artinya bibir. Hukum bacannya disebut ikhfa‟ syafawi apabila mim sukum bertemu dengan huruf ب sedangkan cara membacanya harus disuarakan samar-samar dibibir dan didengungkan.

3). *Izhar Syafawi*

Hukum bacaannya disebut idzhar syafawi adalah apabila mim sukun bertemu dengan huruf hijaiyah 26 selain huruf م dan ب Cara

membacanya yaitu dengan dibaca terang dengan kedua bibir dikatupkan.

F. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Mariana "Pengaruh Model Pembelajaran *Card Sort* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VII di MTs Alma'atif Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/202" Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat pengaruh yang segnifikan penggunaan model pembelajaran *Card Sort* terhadap minat belajar siswa kelas VII mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Al-Ma'arif Tulungagung. (2) Terdapat pengaruh yang segnifikan pengguanaan model pembelajaran *card Sort* terhadap hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Al-Ma'arif Tulungagung. (3) Terdapat pengaruh yang segnifikan pada penggunaan model pembelajaran cart short terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran Al-Qur'an Hdis di MTs Al-Ma'arif Tulungagung.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Febby Widia Dara Ambarita "Pengaruh Model Pembelajaran *Card Sort* Dalam Meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Swasta Parulian 1 Medan TA 2015/2016" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa observasi aktivitas yang didapat pada kelas eksperimen = 89,13 %. Maka dapat disimpulkan 89,13% > 71,87%. Dan kelas eksperimen 89,13% > kelas kontrol 36,36% maka hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan siswa memiliki

aktivitas tinggi ketika menggunakan model pembelajaran *card sort* dan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *card Sort*.[39]

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fahmia Annisa "Pengaruh Model Pembelajaran Kartu Sortir (*Card Sort*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Negeri 1 Medan TP 2013/2014" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata pretes hasil belajar kearsipan siswa kelas eksperimen sebesar 44,97 dengan standar deviasi 14,06 dan nilai rata-rata pretes hasil belajar kearsipan siswa kelas kontrol 41,95 dengan standar deviasi 12,28. Sedangkan untuk nilai rata-rata pretes pada kelas eksperimen 75,46 dengan standar devaisi 11,28 dan nilai rata-rata pretes untuk kelas kontrol adalah 67,73 dengan standar deviasi 12,49. Dari uji t diperoleh thitung = 2,026 dan ttabel = 1,992 pada taraf 0,05 dan dk= 72. Artinya ada pengaruh yang positif dan segnifikan model kartu sortir (Cart Sort) terhadap hasil belajar kearsipan siswa di SMK Negeri 1 Medan TP 2013/2014.[40]
4. Penelitian yang dilakukan oleh Novitangatus Sangadah " Pengaruh model pembelajaran Active Laerning tipe *Card Sort* terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII Di MTsN 2 Tulungagung " Penelitian ini menggunakan pendekatan Quasi Eksperimen Design atau design eksperimen semu tipe posttest only, non-equivalent control group design. Variabel bebas dalam

---

[39] Febby Widia Dara Ambarita, *Pengaruh Model Pembelajaran Cart Short Dalam Meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Swasta Parulian 1 Medan,* 2016

[40] Fahmia Annisa, *Pengaruh Model Pembelajaran Kartu (Cart Short) Terhada Hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Di SMK Negeri 1 Medan, 2014*

penelitian ini adalah pembelajaran Active Learning tipe *Card Sort*, variabel terikatnya adalah hasil belajar Fikih sisiwa kelas VIII MTsN Tulungangung, sampel yang digunakan adalah 75 siswa dari kelas eksperimen (VIIIC) dan kelas kontrol (VIIIB). Teknik yang digunakan untuk mengambil data adalah dokumnetasi, angket dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang segnifikan, pada hasil belajar kognitif diperoleh nilai segnifikan sebesar 0,003 untuk kelas B dan kelas C. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,005 jadi hal ini memiliki pengaruh yang baik dengan perbedaan rata-rata 5,71. (2) Terdapat pengaruh yang segnifikat dari hasil belajar afektif diperoleh nilai segnifikan sebesar 0,001 untuk kelas B dan kelas C. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 jadi hal ini memiliki hasil yang baik dengan perbedaan rata-rata 5. (3) Tidak terdapat pengaruh pada hasil belajar psikomotorik, bahwa nilai segnifikan sebesar 0,605 untuk kelas B dan kelas C. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 jadi hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang segnifikan karena memiliki perbedaan dengan rata-rata 2,11, pada kelas B 81,84 dan kelas C 79,73.[41]

5. Penelitian yang dilakukan oleh Mirna Basir " Pengaruh Metode *Card sort* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah Mandalle Kabupaten Gowa" Berdasarkan hasil penelitian ini dengan analisis deskriptif kuantitatif untuk instrumen dalam metode *Card Sort* diperoleh skor rata-rata 57,69 berada

[41] Novitangatus Sangadah, *Pengaruh model pembelajran Active Laerning tipe Cart Short terhadap hasil belajar Fiqih* siswa kelas VIII Di MTsN 2 Tulungagung, 2019

pada kategori rendah sedangkan skor rata-rata setelah diberi perlakuan (posttest) pada metode Cart Short 76,79 yang berada pada kategori tinggi. Adapun analisis statistik inferensial menunjukkan t hitung = 19,64 dan t tabel = 1,69 maka diperoleh t hitung > t tabel atau 19,64 > 1,69. Sehingga dapat disimpulkan bahwa HO di tolak dan Ha tabel diterima. Jadi penerapan metode Cart Short berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Mandalle Kabupaten Gowa.[42]

Beradsarkan analisis dari penulis dalam penelitian yang dilakukan dan melihat penelitian terdahulu terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitian.Persamaan *pertama* dalam penelitian terdahulu serta penelitian yang penulis lakukan saat ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen *Quansi Eksperimen Desing* dan *Nonequivalent Control Group Desing*. Perasamaan *kedua* yaitu dilihat dari model yang diggunakan dalam penelitian yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran tipe *Card Sort* dalam meningkatkan hasil belajar siswa disuatu sekolah. Persamaan *ketiga* yaitu sama-sama menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen, tetapi dengan model pembelajaran yang berbeda-beda.

Kemudian perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dalam menentukan sampel antara kelas konrol dan kelas eksperimen berbeda-beda, dalam penelitian yang dilakukan penulis menggunakan

[42] Mirna Basir, *Pengaruh Metode Card sort Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an* di MTs Muhammadiyah Mandalle Kabupaten Gowa, 2016

teknik sampling acak kelas, sedangkan penelitian terdahulu yang penulis temukan dalam menentukan kelas tersebut dengan cara lempar dadu berdasarkan dadu yang keluar dengan angka ganjil atau genap. Perbedaan *kedua* yaitu dalam melihat hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Card Sort* berbeda, seperti soal pilihan ganda, essay dan lisan. Perbedaan *ketiga* yaitu teknik yang diggunakan dalam pengumpulan data berbeda ada yang mencakup keseluruhan seperti dokumentasi, observasi, tes hasil belajar dan angket serta yang menggunakan beberapa dari teknik pengumpulan data tersebut.

G. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran merupakan justifikasi atau alasan-alasan dan pertimbangan-pertimbangan ilmiah terhadap penelitian yang dilakukan serta memberikan landasan yang kuat terhadap judul yang dipilih dan relevan dengan permasalahan. Pembelajaran pendidikan Agama Islam termasuk salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari disekolah baik itu yang umum maupun yang khusus dengan tujuan untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik agar mampu menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah Swt dan berguna bagi bangsa dan negara.

Rendahnya hasil belajar dari peserta didik dalam pembelajaran PAI dipengaruhi oleh banyak beberapa faktor baik itu faktor dari dalam maupun dari luar. Untuk itu guru berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI hal ini dapat dibantu dengan menggunakan model kooperatif dengan ini dapat mempengaruhi hasil

belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Card sort*.

Card Sort dapat digunakan sebagai salah satu untuk membuat peserta didik aktif meninjau ulang materi yang telah disampaikan karena sifatnya yang menyenangkan. *Card Sort* juga termasuk dalam kategori pembelajaran aktif, karena metode ini juga sangat didukung oleh keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam metode ini guru juga dapat membagi siswa dalam bentuk kelompok-kelompok dalam pembelajaran.[43] Dalam hal ini peneliti merasa perlu meneliti adakah pengaruh yang segnifikan model pembelajaran tipe *Card sort* dengan hasil belajar PAI.

Berikut ini merupakan pemaparan dari kerangka berfikir yang menggunakan dua variabel yaitu X dan Y. Variabel X adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Card Sort* sebagai variabel bebas, dan Y adalah hasil belajar kognitif sebagai berikut :



Gambar 1: Hubungan Variabel

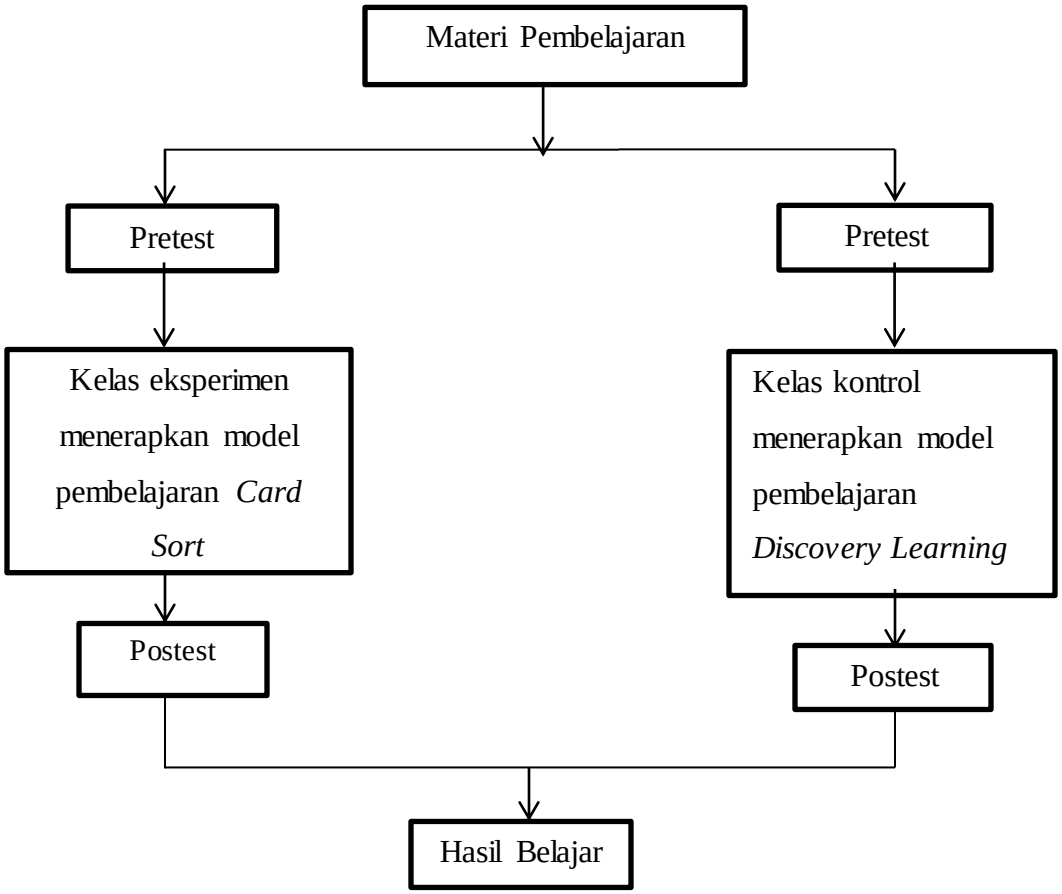
Keterangan :

X = Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Card Sort*

Y = Hasil Belajar

[43] Agus, Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011)

Adapun kerangka berpikir yang penulis paparkan adalah sebagai beriku:



Bagan 1 : Kerangka Berfikir

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawab sementara terhadap rumusan masalah peneliti, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan daalm bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan

masalah peneliti. Belum jawaban yang empiris dengan data. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban yang sifatnya masih sementara dan kebenarannya masih belum diuji secara empiris berdasarkan fakta data di lapangan.

Berdasarkan teori dan kerangka berfikir diatas, maka perumusan hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. H*o* : Tidak ada pengaruh yang segnifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Cart Short* terhadap hasil belajar PAI materi ilmu tajwid kelas XI IPS di SMA N 1 Timpeh.
b. H*1* : Ada pengaruh yang segnifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Cart Short* terhadap hasil belajar PAI materi ilmu tajwid kelas XI IPS di SMA N 1 Timpeh.[44]

[44] Sugiono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: Alfa Beta, 2015), hlm 289

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sisitematis, metode berarti suatu cara kerja yang sistematis. Metode disini di artikan sebagai suatu cara atau teknisi yang dilakukan dalam proses penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[1] Berdasarkan tingkat kealamiahan, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitian eksperimen, survei dan naturalistik.

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mengukur pengaruh perlakuan/tindakan/treatment dari program terhadap variabel tertentu melalui penciptaan kelompok.[2] Desain eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen Desing* yaitu desain yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design* yang merupakan bentuk metode penelitian eksperiemn semu (*Quasi Eksperimen).*

---

[1] Sugiono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: ALFABETA, 2015), Hlm 2

[2] Ahmad Fadilah, "*Pengaruh Pembelajaran Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa*" Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Vol.2 No.1 (2016)

Tabel 3.1

Desain Eksperimen *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	Tes Awal	Tindakan	Tes Akhir
Eksperimen	O1	A	O2
Kontrol	O1	B	O2

Keterangan :

O1 = prestes Kelompok Ekperimen

O2 = Post-test kelompok ekperimen setelah diberikan *treatment*.

A = Kelas eksperimen

B = Kelas kontrol

B. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 SMA Negeri 1Timpeh. Objek (tempat) penelitian ini dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Timpeh yang beralamat di Jln.Poros Trimulya Nag. Panyubarangan Kec. Timpeh Kab. Dharmasraya Prop. Sumatera Barat.

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (terikat) disebut

dengan variabel X. Dalam penelitian ini variabel X (bebasnya) adalah pengguanaan model pembelajaran *Card Sort*.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel terikat yang disebut Y. Dalam penelitian ini variabel Y (terikatnya) adalah hasil belajar siswa kelas XI IPS.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah seluruh subyek yang akan diteliti.[3] Obyek penelitian sebagai sasaran untuk mend apatkan dan mengumpulkan data disebut populasi.[4] Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.[5] Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik.[6]

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS di SMA N 1 Timpeh, Jorong Trimulya, Kenagarian Panyubarangan, Kecamatan Timpeh, Kabupaten Dharmasraya.

---

[3] Hasan Sastra Negara, *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD*, (Bandar Lampung, : CV Anugrah Utama Raharja, 2015), Hlm 74

[4] Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), Hlm 23

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Saatu pendekatan Peraktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hlm 173

[6] M Yusuf dan Mutmainnah Amin, "*Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*", Tadris;Jurnl Keguruan dan Ilmu Tarbiyah VOL. 01 No. (1) (2016), Hlm 85

Tabel 3.2

Jumlah Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Timpeh

No	kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	XI IPS 1	25
2.	XI IPS 2	25
3.	XI IPS 3	27
Jumlah		**77**

2. Sampel

Menurut Sugiono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[7] Sampel adalah sebagian dari populasi.[8] Menurrut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.[9] Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu. Sampel yang diambil oleh peneliti berjumlah 2 kelas dan jumlah 50 peserta didik, yaitu :

[7] M Yusuf dan Mutmainnah Amin, "*Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*", Tadris;Jurnl Keguruan dan Ilmu Tarbiyah VOL. 01 No. (1) (2016), Hlm 81

[8] Hasan Sastra Negara, *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD*, (Bandar Lampung, : CV Anugrah Utama Raharja, 2015), Hlm 74

[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Saatu pendekatan Peraktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hlm 174

a. Kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen berjumlah 25 peserta didik yang mendapat perlakuan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Card Sort*.
b. Kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 25 peserta didik yang mendapat perlakuan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.[10] Dalam penelitian ini dipilih dengan acak kelas *Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak terhadap kelas atau kelompok

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat mengenai karakteristik, sikap atau kepribadian yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar pada aspek pemahaman konsep siswa selama proses belajar. Dengan demikian dapat diketahui prestasi belajar dapat dicapai siswa dengan baik.[11] Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes. Tes

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: ALFABETA, 2015), Hlm 138

[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Saatu pendekatan Peraktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hlm 193

yang digunakan berupa *multiple Choice* (pilihan ganda) yang diberikan pada kedua kelas. Kelas eksperimen sebagai kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *cart short* dan kelas kontrol sebagai kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran *Discovery Learning*.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah isntrumen tes pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar peserta didik serta diterapkan model pembelajaran *Card Sort*.

Instrumen ini diggunakan untuk mengukur hasil belajar pendidikan Agama Islam peserta didik yang berupa tes pencapaian terdiri dari tes objektif bentuk *Multiple Choice* sebanyak 20 soal dengan pilihanan jawaban yaitu a,b,c d dan e, dengan pensekoran jika benar diberi skor 1 dan jika salah diberi skor 0. Sebelum instrumen digunakan untuk mendapatkan data, maka instrumen akan di uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.

1. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika insrumen dapat mengukur sesuatu yang hendak diukur.[12] Instrumen pada penelitian ini

[12] Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik*, (Bnadung: Alfabeta, 2013), Hlm 80

menggunakan tes *Multiple Choice*, validitas ini dapat dihitung dengan koofesien korelasi menggunakan *product moment*.

$$\mathbf{r}\,xy = \frac{n\sum xy-(\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n\sum x)^2-(\sum x)^2\}\{n\sum y^2-(\sum y)^2}}$$

Keterangan :

r *xy* = Koofesien korelasi anatara variabel X dan variabel Y

n = Bnayaknya peserta tes

x = Nilai hasil uji coba

y = Skor soal

$\sum xy$ = Jumlah hasil silang antara frekuensi X dan Y

2. Uji Reliabilitas

Setelah mengetahui validitas instrumen, maka tahap selanjutnya mengukur tingkat reliabilitas, reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsitensi dari suatu instrumen. Reliabilitas tes berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu tes teliti dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Untuk mengarahui reliabilitas instrumen, penulis mengunakan rumus Kuder-Ricadrson (K-R-20), yaitu:

$$\mathbf{R}_{11}=\frac{\kappa}{\kappa-1}\left[\frac{st^2-\sum pq}{st^2}\right]$$

keterangan:

k = Bnayaknya butir pertanyaan

p = Populasi objek yang menjawab item dengan benar

q = Populasi subyek yang menjawab item dengan salah (1-p)

st^2 = Variansi total

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian p dan q[13]

Tabel 3.3

Kriteria Reliabilitas

Interval Koofesien	Tingkat Hubungan
0,00 ≤ R_{11}< 0,20	Sangat Rendah
0,20 ≤ R_{11}< 0,40	Rendah
0,40 ≤ R_{11}< 0,60	Sedang
0,60 ≤ R_{11}< 0,80	Kuat
0,80 ≤ R_{11}< 1	Sangat Kuat

3. Uji Tingkat kesukaran

Soal yang dikatakan baik adalah soal yang tidak terlalu sukar. karena semakin mudah soal, semakin besar pula bilangan indeksnya. Akan tetapi telah disepakati bahwa walaupun semakin tinggi indeksnya menunjukkan soal yang semakin mudah, tetapi disebut indeks kesukaran. Analisis indeks kesukaran setiap butir soal dihitung berdasarkan jawaban seluruh peserta didik yang mengikuti tes, untuk menguji taraf kesukaran digunakan rumus berikut :[14]

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: ALFABETA, 2015), Hlm 132

[14] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bnadung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm 266

$$p=\frac{B}{Js}$$

Keterangan :

P = Indeks tingkat kesukaran

B = Banyaknya peserta didik yang dapat menjawab soal dengan benar

Js = Jumlah peserta didik yang mengikuti tes hasil belajar

Tabel 3.4

Tingkat Kesukaran

Proportion Correct (p)/ nilai (p)	Kategori Soal
P > 0,70	Mudah
0,30 ≤ P ≤ 0,70	Sedang
P < 0,30	Sukar

4. Daya Pembeda

Uji daya pembeda adalah kemam[uan soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (kemampuan tinggi) dengan peserta didik yang kurang pandai (berkemampuan rendah). Adapun untuk menentukan daya pembeda tiap item instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

DP = WL-WH

Keterangan :

DP : Daya pembeda
WL : Jumlah peserta didik yang gagal dalam kelompok bawah : n

WH : Jumlah peserta didik yang gagal dalam kelompok atas : n

Tabel 3.5

Uji Daya Pembeda

Kriteria	Koefesien	Keputusan
Daya Pembeda	> 0,40	Baik sekali
	0,30 – 0,39	Baik
	0,20 – 0,29	Cukup
	< 0,19	Kurang baik

G. Uji Analisis Data

1. Uji Analisis Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas mengguankan uji s*Liliefors* yang merupakan teknik statistik yang diguankan untuk menguji hipotesis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Lhitung} = \text{Max}|f(z) - \text{s}(z)|, \text{Z}i = \frac{(x_1 - \bar{x})}{s}$$

Dengan:

$\text{F}(Zi) = P\ (Z \trianglelefteq Zi)\ ;\ Z \sim N(0,1)$

$\text{S}(zi) = \text{proporsi cacah z} \trianglelefteq \text{zi terhadap seluruh cacah zi}$

Ẋi = Skor responden

Dengan Hipotesis:

Ho : Data distribusi normal

H1 : Data tidak berdistribusi normal

b. Uji Kesamaan Dua Variabel (Homogenitas)

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen, selanjutnya untuk menentukan statistik t yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Uji homogenitas dilakukan dnean menyelidiki apakah kedua sampel mempunyai varians yang akan diuji adalah :

H*o :* = $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (sampel mempunyai varians yang sama)

H_1: = $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (sampel mempunyai varians yang berbeda)

Uji statistiknya memgguankan uji-F dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Keterangan :

S_1^2 =Varians terbesar

S_2^2 = Varians terkecil[15]

2. Uji Normal Gain

Gain adalah selisih nilai posttest dan pretes,Gain digunakan untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan peserta diidk setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiiap akhir putarannya**.**

Perhitungan N-Gain diperoleh dari skor pretest dan postest masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peningkatan kompetensi yang

[15] Ridwan, *Dasar-dasar Statistik*, (Bnadung : Alfabeta, 2014), hlm 163

terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dengan rumus g faktor (N-Gain) dengan rumus:

$$g = \frac{\textit{Skor Posttest} - \textit{Skor Pretest}}{\textit{Skor Ideal} - \textit{Skor Pretest}}$$

Terdapat lima kategori perolehan scor Gain ternormalisasi, adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.6

Klasifikasi N- gain

Interpretasi Gain Termonalisasi	
Nilai Gain	**Interprestasi**
0,70 – 100	Tinggi
0,31-0,69	Sedang
0-0,30	Rendah
0,00	Tetap
−1,00-0,00	Menurun

3. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Cart short* dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPS SMA N 1 Timpeh akan menggunakan uji kesamaan dua rata-rata. Penelitian ini menggunakan uji t (uji pembeda dua rata) dengan rumus sebagai berikut:

a) Hipotesisi Statistik

H0: **µ1= µ1** (Tidak ada pengaruh yang segnifikan model pembelajaran koopertaif *cart Short* terhadap hasil belajar PAI kelas XIIPS di SMA N 1 Timpeh)

H1: **µ1≠µ1** (Ada pengaruh yang segnifikan model pembelajran kooperatif tipe *cart short* terhadap hasil belajar PAI kelas XI IPS di SMA N 1 Timpeh)

b). Taraf Segnifikan a = **0,05**

c). Rumus statistik uji

$$\boldsymbol{t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{sp\sqrt{\frac{1}{n_1}+\frac{1}{n_2}}}}$$

$$\boldsymbol{s^2p = \frac{(n^1-1)s^{21} + (n^2-1)s^{21}}{n^1 + n^{2-2}}}$$

Keterangan :

$\bar{x}_1$: Nilai rata-rata siswa yang diajarkan dengan model *cart short*.

x^{-2} : Nilai rata-rata siswa yang diajarkan tidak menggunakan model *cart short*.

n_1 : Jumlah siswa yang diajarkan dengan mengguankan model *cart short*

n_2 :Jumlah sisiwa yang diajarkan tidak dengan menggunakan model *cart short*.

s_1 : Standar deviasi dari data yang mengguankan model pembelajaran *cart short*.

s_2 : Standar diviasi dari data yang tidak menggunakan model *cart Short*.

sp : Standar deviasi gabungan.[16]

[16] Ridwan, *Dasar-dasar Statistik*, (Bnadung : Alfabeta, 2014), hlm 126

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Timpeh, Jorong Trimulya, Kenagarian Panyubarangan, Kecamatan Timpeh. Penelitian ini dilakukan pada 2 kelas sebagai sampel yakni kelas XI IPS 1 dengan jumlah 25 peserta didik sebagai kelas ekperimen yang menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Card Sort* dan XI IPS 2 dengan jumlah 25 peserta didik sebagai kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Penelitian dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan yakni memberikan 3 kali pertemuan dikelas eksperimen dan 3 kali pertemuan di kelas kontrol.

Penelitian menggunakan tes akhir (Post Test) 20 soal pilihan ganda yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar PAI. Sebelum instrumen disajikan, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis hasil uji coba intrumen. Hasil belajar yang di dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Rekapitulasi Nilai Posttest Hasil Belajar Pada Kelas Eksperimen

	Nilai Post-test
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	45
Jumlah	2.140
Rata-rata	85,6

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai belajar kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Card Sort*, diperoleh nilai post-test dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 45. Jumlah nilai post-test adalah 2.140 dan rata-ratanya 85,6.

Tabel 4.2

Rekapitulasi Nilai Posttest Hasil Belajar Pada Kelas Kontrol

	Nilai Post-test
Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	40
Jumlah	1.680
Rata-rata	67,2

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai belajar kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, diperoleh nilai post test dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 40. Jumlah nilai post test adalah 1.680 dengan rata-rata 67,2.

B. Hasil Uji Coba Tes

1. Uji Validitas

Upaya untuk mendapatkan data yang akurat harus memenuhi kriteria yang baik. Uji coba tes yang dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal dapat mengukur apa yang hendak dicapai. Validitas instrumen soal tes

peneliti menggunakan validitas isi dan *product Moment* sebagai acuan. Peneliti menggunakan 20 butir soal post-test untuk dianalisis.

Berdasarkan hasil perhitungan validasi 20 soal, terdapat soal 8 yang valid dan 12 soal yang tidak valid karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Butir soal yang valid yaitu nomor soal 4, 9, 11, 13, 16, 17, 18, 19. Sedangkan soal yang tidak valid yaitu soal nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 14, 15, 20. Dapat dilihat pada *lampiran 1*

2. Uji Reliabilitas

Setelah butir-butir soal telah melalui tahap uji validitas, selanjutnya butir soal diuji dengan mengguanakan uji reliabilitas. Tujuan uji reliabilitas ialah untuk mengukur secara konsisten dari instrument tes. Berdasarkan uji reliabilitas menggunakan rumus K-R. 20 diperoleh nilai r_{11} = 0,719031. Maka disimpulkan instrument soal tinggi. Dapat dilihat pada *lampiran 2*

3. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran dilakukan untuk mengetahui apakah soal terlalu mudah, terlalu sulit atau sedang. Soal yang baik adalah soal yang sedang. Mempunyai indeks kesukaran 0,31 sampai 0,70 tergolong pada soal yang sedang dan 0,00 sampai 0,30 tergolong soal yang sukar. Hasil perhitungan tingkat kesukaran 20 soal diatas terdapat 13 butir soal mudah, 1 butir soal sukar dan 6 butir soal sedang. Dapat dilihat pada *lampiran 3*

4. Uji Daya Pembeda

Dari 20 butir soal yang telah di uji daya pembedanya, maka uji daya pembeda yang tergolong sangat jelek ada 17 butir soal, 2 butir soal cukup dan 1 butir soal baik. Dapat dilihat pada *lampiran 4*

C. Hasil Analisis Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang dikumpulkan dan diteliti apakah normal atau tidak. Peneliti menggunakan uji normalitas dengan uji *liliefors*. Adapun hasil analisis statistik dengan menggunakan uji normalitas dapat dilihat data hasil belajar PAI kelas XI IPS 1 dan 2 SMA N 1 Timpeh pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

Perlakuan	L_{tabel}	L_{hitung}	Keputusan Uji
Eksperimen	0,173	0,999734	H_0 diterima
Kontrol	0,173	0,24	H_0 diterima

Berdasarkan tabel diatas bahwa kelas eksperimen di peroleh L_{hitung} = 0,999734, dan kelas kontrol L_{hitung} = 0,24 dengan taraf signifikan α = 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa $L_{tabel} > L_{hitung}$ maka H_0 diterima, artinya data tersebut berdistribusi normal. Dapat dilihat pada *lampiran 5*

2. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas, kemudian dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki varians yang homogen atau tidak. Dari hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4

Hasil uji Homogenitas

Karakteristik	**Eksperimen dan Kontrol**		**Keputusan**	**Interpretasi**
	Pretest	**Postest**	**H**0	Homogen
F Hitung	07108	0,800629	diterima	
F Tabel	1,98376	1,98376		

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan homogenitas data pretest dan postest baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol, didapatkan bahwa hasil nilai **F**hitung < **F**tabel, maka **H**0 diterima artinya data sampel homogen. Dapat dilihat pada *lampiran 6*

D. Pengukuran Variabel Dengan Uji Normalitas Gain (N-Gain)

Uji Normalitas Gain (N-Gain) dari hasil pretest dan posttest pada kelas ekspeimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas Gain Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Kelas	N-Again	Kategori
1.	Eksperimen	0, 655696	Sedang
2.	Kontrol	-0,041404	Menurun

Berdasarkan hasil perhitungan Uji Normalitas Gain (N-Again) pada tabel menunjukkan bahwa terjadi perbedaan peningkatan kemampuan kognitif peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar -0,041404 dengan kategori menurun sedangkan pada kelas eksperimen di dapatkan nilau N-Again 0, 655696 dengan kategori sedang. Dapat dilihat pada *lampiran 7*

E. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh antara model pembelajaran Kooperatif tipe *Card Sort* terhadap hasil belajar peserta didik. Peneliti menggunakan Uji-T yang meliputi uji kesamaan dua rata-rata menggunakan Uji-T, dengan hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Card Sort* terhadap hasil belajar PAI peserta didik materi hukum tajwid kelas XI IPS di SMA N 1 Timpeh.

H1 : Terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Card Sort* terhadap hasil belajar PAI peserta didik materi hukum tajwid kelas XI IPS di SMA N 1 Timpeh.

Uji-T digunakan apabila sampel berdistribusi normal, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6

Hasil Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Karakteristik	**Nilai**		**Keputusan**
	Kelas Eksperimen	**Kelas Kontrol**	
Thitung	9,994271		**H**0 Ditolak
Ttabel	2.010632		

Berdasarkan tabel diatas setelah dilakukan perhitungan Uji-T dengan taraf signifikan 5% atau 0,05, diperoleh **T**hitung 9,994271 **T**tabel = 2,010632, maka **T**hitung > **T**tabel sehingga **H**0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Card Sort* terhadap hasil belajar PAI peserta didik materi hukum tajwid kelas XI IPS di SMA N 1 Timpeh. Dapat dilihat pada *lampiran 8*

F. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Card Sort* terhadap hasil belajar PAI. Dalam proses penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas XI IPS 1 sebagai eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe

Card Sort dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Sebagaimana yang diketahui bahwasanya kemampuan dari masing-masing anak disetiap kelas berbeda-beda maka peneliti menentukan kelas kontrol dan ekperimen dengan menggunakan teknik *random sampling*, dimana sampel terdiri dari kelompok-kelompok. Item individu di dalam kelompok yang terpilih akan diambil sebagai sampel. Peneliti menentukan sampel dengan cara melihat nilai harian mata pelajaran PAI peserta didik, untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan sebnayak 6 kali pertemuan yakni 3 kali pertemuan di kelas eksperimen dengan menggunakan model kooperatif tipe *Card Sort* dan 3 kali pertemuan di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan masing-masing 2 jam pelajaran pada setiap kali pertemuan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji hipotesis secara manual dengan $\mathbf{T}_{hitung}$ = 9,994271 dan $\mathbf{T}_{tabel}$ = 2,010635, maka $\mathbf{T}_{hitung} > \mathbf{T}_{tabel}$ sehingga $\mathbf{H}_0$ Ditolak. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Card Sort* terhadap hasil belajar PAI peserta didik materi hukum tajwid kelas XI IPS di SMA N 1 Timpeh.

Materi yang disajikan adalah tentang hukum tajwid nun sukaun atau tanwin dan mim sukun. Pada pertemuan pertama baik kelas eksperimen dan kelas kontrol peneliti memberikan pre-test sebelum diberikan materi. kemudian pada pertemuan kedua pada kelas eksperimen peneliti menerapkan moel pembelajaran mkooperatif tipe *Card Sort* dengan memberikan materi

pelajaran dan pada kelas kontrol peneliti menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* yang disertai dengan pemberian materi pelajaran. Pada pertemuan ketiga, pada kelas eksperimen diterapkan lagi model pembelajaran kooperatif tipe *Card Sort* dan juga pada kelas kontrol diterapkan lagi model pembelajaran *Discovery Learning*. Kemudian pada akhir pertemuan kelas eksperiemn dan kelas kontrol diberikan tes kedua yaitu post-test untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 dan 2 di SMA N 1 Timpeh.

Langkah-langkah model pembelajaran *Card Sort* pertama guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. Kemudian guru membagi kertas atau kartu yang berisi informasi atau contoh materi yang akan dipelajari. Kemudian peserta didik diberikan waktu 5-10 menit untuk mendiskusikan isi dari potongan kertas atau kartu tersebut. guru meminta peserta didik untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menentukan dengan kategori yang sama. Peserta didik menempelkan kartu yang berisi informasi tentang materi di depan tulis (di kertas karton). Lalu mempresentasikannya. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan diakhir pelajaran kepadapeserta didik. Dan memberikan motivasi peserta didik tentang materi yang dipelajari pada saat itu.

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Card Sort* meruapakan model pembelajaran meruapakan varian dari diskusi kelompok. *Card Sort* ini secara tidak langsung melatih siswa untuk saling bertukar pikiran, melatih kelincahan, disiplin dan bertanggung jawab terhadap kelompoknya serta

sebagai suatu cara untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Karena proses pembelajarannya dengan menggunakan media permainan kartu. Sehingga dapat mengubah suasana kelas menjadi sebuah arena permainan yang menyenangkan dan materi yang dipelajari tidak mudah untuk dilupakan.

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Card Sort* diterapkan di kelas eksperimen membuat peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan antusias. serta banya terjadi interaksi antara peserta diidk dengan sesama peserta didik lainnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bervariasi, sehingga peserta didik saling berdiskusi dengan teman yang lainnya untuk melatih mereka dalam menemukan kategori dari masing-masing kartu yang didapatnya dan bertanggung jawab dalam kelompok dalam menemukan informasi.

Selanjutnya materi yang telah disampaikan di kelas eksperimen juga disampaikan pada kelas kontrol. Pada kelas kontrol siswa di bagi dalam beberapa kelompok dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. yang menekankan pada siswa untuk berperan aktif serta menemukan dan mencari sendiri materi atau bahan pelajaran bedasarkan petunjuk dan arahan dari guru yang akan dipelajari. Dan selanjutnya guru tidak berperan secara aktif menjelaskan materi, guru hanya mengawasi serta sebagai fasilitator dan memberikan sejumlah pertanyaan diakhir pelajaran sesuai dengan materi yang dibahas. Dalam model pembelajaran ini banyak siswa yang merasa mudah bosan, kurang memahami

materi, tidak mendengarkan penyampaian materi dari kelompok lain dan ada sebagian siswa yang hanya diam.

Setelah peneliti memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya pada pertemuan terakhir peneliti memberikan posttest kepada pserta didik untuk mengatahui hasil belajar PAI. Hasil belajar dalam kelompok eksperimen diperoleh rata-rata 85,6 dan kelas kontrol diperoleh rata-rata 67,2. Sehingga menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Card Sort* terhadap hasil belajar PAI. Hal ini sesuai dengan perhitungan Uji-T diperoleh hasil = 9,994271 dan $\mathbf{T}_{tabel}$ = 2,010635, maka $\mathbf{T}_{tabel} > \mathbf{T}_{hitung}$ sehingga $\mathbf{H}_0$ Ditolak. Sehingga dapat peneli simpulkan bahwa ada pengaruh model pemnbelajaran kooperatif tipe *Card Sort* terhadap hasil belajar PAI materi hukum tajwid kelas XI IPS di SMA N 1 Timpeh, Jorong Trimulya, Kenagarian Panyubarangan, Kecamatan Timpeh, Kabupaten Dharmasraya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh hasil belajar PAI Materi Ilmu Tajwid menggunakan model pembelajaran *Card Sort* Kelas XI IPS di SMA N 1 Timpeh Jorong Trimulya, Nagari Panyubarangan, Kecamatan Timpeh dari pada pembelajaran model pembelajaran *Discovery Learning*. Berdasarkan analisis Uji Normalitas diperoleh kelas kontrol sebesar -0,041404 dan kelas eksperimen sebesar 0,655696. Kemudian uji perbandingan rata-rata pada tahap akhir mengguanakan Uji-T diperoleh hasil 9,994271 dan $\mathbf{T}_{tabel}$ = 2,010635 Pada tahap segnifikan α= 0,05 maka $\mathbf{T}_{hitung} > \mathbf{T}_{tabel}$ sehingga $\mathbf{H}_0$ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Card Sort* terhadap hasil belajar PAI peserta didik pada materi hukum tajwid kelas XI IPS di SMA N 1 Timpeh.

B. Saran

Bedasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka peneliti dapat memberikan saran sebagai masukan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah agar dapat memberikan kesempatan kepada pendidik untuk menerpkan model pembelajaran yang bervariasi salah

satunya adalah menerpakan model pembelajaran kooperatif tipe *Card Sort* dalam peroses pembelajaran.

2. Bagi Guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Card Sort* guru sebaiknya lebih teliti lagi dalam mebimbing siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok, agar tidak ada lagi siswa yang bercerita saat proses pembelajaran berlangsung dan guru harus bisa membawakan suasana nyaman dan tidak tegang dalam proses pembelajaran, sehingga akan membuat siswa lebih aktif dan berpikir kreatif dalam proses pembelajaran.
3. Bagi Siswa, dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah dan lebih aktif serta kreatif dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Card Sort*.

DAFTAR KEPUSTAKA

BUKU:

Amrullah, Fahmi. *Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula*. Jakarta: Artha Rivera

Arikunto, Suharsimi. 213. *Prosedur Penelitian Saatu pendekatan Peraktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Departemen Agama RI. *Syahmil Al-Qur'an Terjemahan Perkata.* CV Haekal Media Centre

Faisol. 2010. *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*. Malang :UIN Maliki PRESS

Hamruni. 2011. *Sterategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani

Hariayanto dan Warsono. 2014. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Haryanti, Sri. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*.

Magelang : Graha Cendekia

Is Joni. 2011. *Cooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta

L, Melvin Silberman. 2014. *Active Learning : 101 Cara Bekajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia

Kunandar. 2014. *Penelitian Autentik*. Jakarta: Rajawali Pers

Mansyur. 1998. *Sterategi Belajar Mengajar Modul*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelemabagaan Agam islam, 1998

Malik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya

Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Masdu. 2015. *Sosiaologi Pendidikan Agama Islam :Upaya Mengefektikan Religius*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo

M, Iswantir. 2019. *Pendidikan Islam Sejarah, Peran dan Kontribusi Dalam Pendidikan Nasional*. Aur :CV Anugerah Utama Raharja

Negara, Hasan Sastra. 2015. *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD*. Bandar Lampung : CV Anugrah Utama Raharja

Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan

Prastowo, Andi 2014. *RPP Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana

Ridwan . 2014. *Dasar-dasar Statistik*. Bandung : Alfabeta

Ruslan. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sanjaya, Wina. 2013. *Sterategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenademedia Grup

Saputra, Agus Suryaman. 2010. *Pembelajaran Tajwid Praktis*. Bandung: Makrifat Pesantren Al-Qur'an Babussalam

Subagyo, Joko. 2015. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

JURNAL :

Amin Mutmainnah dan Yusuf M. 2016. "*Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*", Tadris; Jurnal Keguruan dan Ilmu Trabiyah Vol. 01 No. (1)

Andrianti, Irna dkk. 2017. *Implementasi Pendekatan Scientifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jurnal Educative : Journal Of Educational St udies, Vol. 2, No. 2

Erlinda, Nelfi. 2017. "*Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Team Game Tournament* Pada mata Pelajaran Fisika Kelas X di SMK Dharma Bkati Lubuk Alung " Tadris: *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*

Fadilah, Ahmad. 2016. "*Pengaruh Pembelajaran Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa*" Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Vol. 2, No.1

Kamal, Muhiddinur. 2019. *Hasil Belajar matematika siswa Dengan Mengguankan Model Pembelajaran Koopertif Tipe Group Investigation (GI0 pada Siswa Kelas VII SMP 3 Tigo Nagari*. Juring (Journal For Research in Mathematics Learning, Vol. 2, No. 2

Kamal, Muhiddinur. 2018. *Pengembangan Materi PAI Berwawasan Multikultural Sebagai Upaya Menanamkan Nilai-nilai Keberagaman Siswa SMKN 1 Ampek Nagari.* Jurnal: Pedidikan Agama Islam, Vol. 13, No, 1

Sesmiarni, Zulfani Sesmiarni dkk. 2021. *Korelasi Persepsi Tnetang Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran TIK Kelas XIdi SMA Negeri 1 Kecamatan Kapur IX, Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi),* Vol. 2, No. 11

Sulastri, dkk, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya,* Jurnal Mahasiswa FKIP Prodi Program Guru Dalam Jabatan

Solekhan Iswatun dan Ida Fiteriani. 2016. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Contextual Taeching* (Ctl) Pada Siswa Kelas V Mi Raden Intan Monodadi Kec, Gadingrejo Kab, Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016 " TERAMPIL: *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran Dasar*, Volume 3 Nomor 1

Wati, Salmi, dkk. 2022. *Hubungan Pengasaan Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Modern Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Sumatera Utara*. Jurnal: Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Vol. 1, No.10 Februari

SKRIPSI :

Ambarita, Febby Widia Dara. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Cart Short Dalam Meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Swasta Parulian 1 Medan*

Annisa, Fahmia. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kartu (Cart Short) Terhada Hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Di SMK Negeri 1 Medan*

Basir, mirna. 2016. *Pengaruh Metode Cart short Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an* di MTs Muhammadiyah Mandalle Kabupaten Gowa

Sangadah, Novitangatus. 2019. *Pengaruh model pembelajran Active Laerning tipe Cart Short terhadap hasil belajar Fiqih* siswa kelas VIII Di MTsN 2 Tulungagung